

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah mengubah lanskap ekonomi dan keuangan global secara fundamental. Di Indonesia, pemerintah secara resmi menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)¹. Penetapan ini menandai dimulainya periode krisis kesehatan yang tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga menimbulkan gejolak ekonomi yang luar biasa besar, termasuk pada sektor keuangan dan perbankan.

Dampak pandemi terhadap stabilitas sistem keuangan global sangat signifikan. Menurut International Monetary Fund (IMF), pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi global sebesar 3,5% pada tahun 2020, yang merupakan resesi terburuk sejak *Great Depression* tahun 1930-an². Sektor perbankan menghadapi tekanan berlipat ganda, mulai dari peningkatan risiko kredit akibat penurunan kemampuan bayar debitur, penurunan profitabilitas karena margin yang tertekan, hingga tantangan likuiditas akibat penarikan dana secara masif oleh nasabah yang panik. Studi oleh Ozili dan Arun (2023) menunjukkan adanya efek limpahan (*spillover effects*) risiko dari sektor riil ke

¹ Pemerintah Republik Indonesia, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2020).

² Peterson K. Ozili dan Thankom Arun, "Spillover Effects of COVID-19 from Conventional to Islamic Banks," *Finance Research Letters* 52 (2023): 105.

sektor perbankan, baik konvensional maupun syariah, yang memperburuk kondisi stabilitas keuangan secara keseluruhan³.

Respons kebijakan moneter dan makroprudensial di berbagai negara pun dilakukan secara masif dan terkoordinasi. Bank sentral di seluruh dunia menurunkan suku bunga acuan ke level historis terendah, melakukan pelonggaran kuantitatif (*quantitative easing*), dan memberikan fasilitas likuiditas darurat kepada sistem perbankan. Di Indonesia, Bank Indonesia menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 150 basis poin selama tahun 2020, dari 5,00% menjadi 3,75%⁴. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan serangkaian kebijakan stimulus untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, termasuk kebijakan restrukturisasi kredit/pembiayaan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 48/POJK.03/2020⁵.

Pandemi COVID-19 juga berfungsi sebagai katalisator utama yang mengakselerasi transformasi digital di sektor perbankan Indonesia secara eksponensial. Pembatasan mobilitas fisik dan kebijakan physical distancing tidak hanya mendorong, tetapi memaksa adanya pergeseran masif dari layanan perbankan konvensional ke platform digital. Fenomena ini dibuktikan oleh lonjakan pengguna pembayaran digital di Indonesia dari 52,63 juta pada 2018 menjadi 128,2 juta pada 2023. Bank Indonesia bahkan mencatat pertumbuhan transaksi uang elektronik (e-money) sebesar 39,85% secara year-on-year (YoY) pada puncak pandemi, yang menandakan perubahan perilaku konsumen yang fundamental dan permanen⁶. Akselerasi ini didorong oleh dua faktor utama: (1) tekanan operasional pada bank untuk tetap melayani nasabah di tengah

³ Ozili dan Arun, "Spillover Effects," 105-107.

⁴ Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021* (Jakarta: Bank Indonesia, 2021), 15.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019* (Jakarta: OJK, 2020).

⁶ Jonathan Hartono, dkk., "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Percepatan Transformasi Digital di Sektor Perbankan Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 3 (2025): 5.

penutupan cabang fisik, dan (2) perubahan preferensi konsumen yang memilih transaksi digital karena alasan kebersihan, keamanan, dan efisiensi. Pergeseran ini menciptakan tantangan baru terkait keamanan siber dan kesenjangan digital, namun juga membuka peluang besar bagi bank untuk meningkatkan efisiensi operasional—yang sangat relevan dengan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau OER dalam penelitian ini—dan meredefinisi pengalaman nasabah (customer experience) di era normal baru.

Perbankan syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional juga tidak luput dari dampak pandemi Covid-19. Namun, karakteristik unik perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam memberikan dinamika yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional. Prinsip-prinsip seperti larangan riba (*ribā*), larangan ketidakpastian berlebihan (*gharar*), larangan spekulasi (*maysir*), serta prinsip bagi hasil dan risiko (*profit-loss sharing*) memberikan fondasi yang berbeda dalam menghadapi krisis ⁷.

Fluktuasi kinerja keuangan bank syariah selama periode 2020-2024 menunjukkan pola yang menarik untuk dikaji. Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah nasional pada Maret 2020 tercatat sebesar Rp 524,56 triliun, dan pada Maret 2024 mencapai Rp 980,30 triliun, yang menunjukkan pertumbuhan kumulatif sebesar 86,88% selama periode pandemic⁸. Namun, pertumbuhan ini tidak berlangsung linear dan mengalami fluktuasi yang signifikan antar periode.

Peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing* - NPF) menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi bank syariah selama pandemi. Penurunan aktivitas ekonomi, penutupan usaha, dan

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 45-67.

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia Maret 2024* (Jakarta: OJK, 2024), 5.

penurunan pendapatan masyarakat secara langsung berdampak pada kemampuan bayar nasabah pembiayaan. Rasio NPF *gross* perbankan syariah nasional meningkat dari 3,26% pada Maret 2020 menjadi 4,15% pada puncak pandemi di tahun 2021, sebelum kemudian berangsur menurun seiring dengan pemulihan ekonomi dan efektivitas program restrukturisasi pembiayaan ⁹.

Tantangan efisiensi operasional (*Operational Expense Ratio* - OER atau BOPO) juga menjadi isu krusial di tengah pembatasan aktivitas ekonomi. Bank syariah menghadapi tekanan ganda: di satu sisi, pendapatan operasional menurun akibat penurunan margin pembiayaan dan *fee-based income*; di sisi lain, biaya operasional tetap tinggi bahkan meningkat karena investasi teknologi untuk digitalisasi dan biaya-biaya terkait protokol Kesehatan ¹⁰. Rasio OER perbankan syariah berfluktuasi selama periode pandemi, dengan beberapa bank berhasil menjaga efisiensi sementara yang lain mengalami peningkatan beban operasional yang signifikan.

Dinamika struktur permodalan dan *leverage* (*Debt to Asset Ratio* - DAR) dalam menghadapi ketidakpastian juga menunjukkan variasi yang menarik. Beberapa bank syariah memilih untuk memperkuat struktur modal dengan mengurangi *leverage* sebagai strategi konservatif menghadapi risiko, sementara yang lain tetap mempertahankan tingkat *leverage* tertentu untuk mendukung ekspansi pembiayaan dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional ¹¹.

Keputusan strategis terkait struktur modal ini memiliki implikasi langsung terhadap profitabilitas (*Return on Assets* - ROA) dan kemampuan pertumbuhan aset (*Asset Growth* - AG).

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, 12

¹⁰ Naima Lassoued, dkk, "Comparative Study on the Efficiency of Islamic Banks and Conventional Banks During the COVID-19 Outbreak," *SAGE Open* 15, no. 1 (2025): 3-4.

¹¹ Umar Butt dan Trevor Chamberlain, "Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking," *Journal of Risk and Financial Management* 18, no. 6 (2025): 308.

Pola pertumbuhan aset bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional juga menjadi fenomena yang menarik. Beberapa studi menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih resilien dalam menghadapi krisis dibandingkan bank konvensional, yang dikaitkan dengan model bisnis berbasis aset (*asset-backed financing*) dan prinsip bagi hasil yang lebih adil dalam distribusi risiko¹². Namun, temuan ini masih menjadi perdebatan akademis dan memerlukan kajian empiris yang lebih mendalam, khususnya dalam konteks Indonesia.

Penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan karena beberapa alasan mendasar, baik dari perspektif akademis maupun praktis, serta dari perspektif normatif-syar'i yang menjadi karakteristik khas penelitian di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Keterbatasan studi yang menganalisis hubungan NPF, DAR, dan OER dengan pertumbuhan aset bank syariah selama krisis menjadi gap empiris yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada periode normal atau hanya mencakup sebagian periode pandemic¹³. Penelitian yang menganalisis periode lengkap pandemi Covid-19 di Indonesia, mulai dari baseline pre-pandemi (Q1 2019 - Q4 2019) untuk perbandingan, penetapan status darurat pada Maret 2020, puncak pandemi (Q1 2020 - Q4 2021), normalisasi awal (Q1 2022 - Q4 2022), hingga pemulihan pasca-pandemi dan berakhirnya kebijakan stimulus restrukturisasi OJK pada Maret 2024, masih sangat terbatas. Padahal, periode ini memberikan konteks yang unik untuk memahami bagaimana bank syariah mengelola risiko dan mempertahankan pertumbuhan di tengah krisis berkepanjangan.

Studi empiris yang ada juga cenderung menganalisis variabel-variabel kinerja keuangan secara parsial atau dalam model yang sederhana.

¹² Thorsten Beck, et. al, "Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability," *Journal of Banking & Finance* 37, no. 2 (2013): 435.

¹³ Muhammad Suhail Rizwan, dkk., "Systemic Risk, Islamic Banks, and the COVID-19 Pandemic: An Empirical Investigation," *Emerging Markets Review* 51 (2022): 100890.

Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan *multiple risk factors* (NPF, DAR, OER) dalam satu model komprehensif yang menjelaskan mekanisme transmisi pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi¹⁴. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menggunakan data panel kuartalan dari empat Bank Umum Syariah yang beroperasi konsisten selama periode pandemi.

Belum adanya model komprehensif yang menjelaskan peran mediasi ROA dalam transmisi risiko ke pertumbuhan aset merupakan gap teoretis yang penting. Literatur yang ada umumnya menganalisis hubungan langsung antara faktor risiko dengan profitabilitas, atau antara profitabilitas dengan pertumbuhan, namun jarang yang mengintegrasikan keduanya dalam satu *framework* teoretis yang utuh¹⁵. Padahal, pemahaman tentang mekanisme mediasi ini sangat penting untuk merancang strategi manajemen yang efektif.

Lebih fundamental lagi, terdapat gap dalam integrasi teori keuangan modern dengan landasan normatif-syar'i dalam menjelaskan kinerja perbankan syariah. Sebagian besar penelitian perbankan syariah menggunakan kerangka teoretis yang sama dengan perbankan konvensional, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip syariah seperti *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan-tujuan syariah), kaidah fiqh, dan konsep-konsep seperti *maṣlaḥah* (kemaslahatan), *gharar* (ketidakpastian), dan *ḥifẓ al-māl* (perlindungan harta) dapat memberikan perspektif yang berbeda dan lebih kaya dalam memahami dinamika kinerja bank Syariah¹⁶.

Minimnya penelitian yang menggunakan analisis mediasi dalam konteks perbankan syariah Indonesia menjadi gap metodologis yang perlu diisi. Analisis mediasi memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain, tetapi juga

¹⁴ Faza Fakhrunnas, dkk., "Determinants of Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Banks: A Regional and Sectoral Analysis," *Banks and Bank Systems* 17, no. 4 (2022): 15.

¹⁵ M. Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective* (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), 78-95.

¹⁶ Ibrahim ibn Musa Abu Ishaq Al-Shatibi, *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī'ah*, terj. Imran Ahsan Khan Nyazee (Reading: Garnet Publishing, 2012), jilid 2, 8-15.

bagaimana dan melalui mekanisme apa pengaruh tersebut terjadi¹⁷. Penggunaan analisis regresi panel data dengan Fixed Effects Model dan analisis mediasi dengan metode Baron & Kenny dan Sobel Test dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas hubungan antar variabel kinerja bank syariah dan mekanisme transmisi pengaruh melalui profitabilitas (ROA), dengan mengontrol heterogenitas individu antar bank.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan data tahunan yang memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika perubahan yang terjadi dalam periode yang lebih pendek. Penelitian ini menggunakan data panel kuartalan yang memberikan observasi yang lebih banyak dan kemampuan yang lebih baik dalam menangkap fluktuasi kinerja selama periode pandemi yang sangat dinamis¹⁸.

Sebagian besar penelitian terdahulu yang mengkaji dampak pandemi COVID-19 pada perbankan syariah memiliki keterbatasan temporal yang signifikan. Banyak studi hanya berfokus pada fase awal atau puncak pandemi, tanpa menyertakan periode *baseline* pra-pandemi sebagai tolok ukur kinerja normal, dan belum mencakup periode pemulihan hingga berakhirnya kebijakan stimulus OJK. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan periode analisis yang komprehensif, yaitu dari Kuartal I 2019 hingga Kuartal I 2024. Dengan memasukkan periode pra-pandemi (Q1 2019 - Q4 2019), penelitian ini mampu mengukur secara lebih akurat seberapa besar deviasi kinerja yang terjadi selama krisis. Lebih penting lagi, periode penelitian ini mencakup keseluruhan siklus kebijakan stimulus restrukturisasi pembiayaan—yang diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2020 dan

¹⁷ R. M. Baron dan D. A. Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology* 51, no. 6 (1986): 1175

¹⁸ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, ed. ke-5 (New York: McGraw-Hill, 2009), 592-610.

perubahannya—yang secara resmi berakhir pada 31 Maret 2024.¹⁹ Analisis yang mencakup periode lengkap dari kondisi normal, fase krisis, hingga berakhirnya intervensi kebijakan ini sangat krusial untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan tidak terdistorsi mengenai dampak riil pandemi terhadap profitabilitas dan pertumbuhan aset, serta untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang diambil dalam jangka panjang.

Yang paling fundamental dan menjadi karakteristik khas penelitian di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati adalah gap normatif-syar'i. Keterbatasan model yang secara eksplisit mengintegrasikan landasan normatif syariah (Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Fatwa MUI) dalam menjelaskan hubungan antar variabel kinerja keuangan menjadi gap yang sangat penting untuk diisi.

Perbankan syariah bukan sekadar bank konvensional yang menghindari bunga (*interest*), tetapi merupakan institusi keuangan yang memiliki tujuan (*maqāṣid*) yang lebih luas, yaitu mencapai kemaslahatan (*maṣlahah*) bagi seluruh *stakeholder* dan berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan syariah, khususnya perlindungan harta (*hifz al-māl*)²⁰. Oleh karena itu, evaluasi kinerja bank syariah tidak dapat hanya menggunakan indikator finansial semata, tetapi juga harus dilihat dari perspektif sejauh mana bank tersebut menjalankan prinsip-prinsip syariah dan mencapai *maqāṣid*-nya.

Konsep risiko pembiayaan (NPF) dalam perbankan syariah, misalnya, tidak dapat dilepaskan dari konsep *gharar* (ketidakpastian) yang dilarang dalam Islam²¹. NPF yang tinggi dapat mengindikasikan kegagalan bank dalam melakukan mitigasi *gharar* melalui analisis yang mendalam dan kehati-hatian (*iḥtiyāt*). Demikian pula, konsep efisiensi operasional (OER) terkait erat dengan prinsip profesionalisme (*itqān*), efisiensi (*kifāyah*), dan larangan

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Pengumuman tentang Berakhirnya Kebijakan Stimulus Restrukturisasi Pembiayaan* (Jakarta: OJK, 2024).

²⁰ Al-Shatibi, *Al-Muwāfaqāt*, jilid 2, 8-15.

²¹ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *I'lām al-Muwaqqi'īn 'an Rabb al-'Ālamīn* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991), jilid 2, 3-7.

pemborosan (*isrāf*) dalam Islam²². Struktur modal (DAR) berkaitan dengan konsep utang (*dayn*) dalam fiqh muamalah dan prinsip kehati-hatian dalam berutang²³.

Penelitian ini berupaya mengisi gap normatif-syar'i tersebut dengan mengintegrasikan landasan Al-Qur'an, Hadits, kaidah fiqh, dan *maqāṣid al-syarī'ah* dalam kerangka teoretis dan interpretasi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris dan metodologis, tetapi juga kontribusi teoretis-normatif yang menjadi pembeda utama dengan penelitian di universitas lain yang tidak berbasis nilai-nilai Islam.

Beberapa fenomena empiris yang menarik untuk dikaji lebih mendalam menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan:

Pertama, data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah tetap positif meski menghadapi tekanan NPF yang meningkat selama pandemic²⁴. Fenomena ini tampak kontradiktif dengan teori konvensional yang menyatakan bahwa peningkatan risiko kredit akan menghambat pertumbuhan. Namun, dalam konteks perbankan syariah, prinsip bagi hasil dan risiko (*profit-loss sharing*) serta dukungan kebijakan restrukturisasi yang masif mungkin memberikan dinamika yang berbeda. Pertanyaan yang muncul adalah: bagaimana mekanisme transmisi dari risiko pembiayaan ke pertumbuhan aset? Apakah profitabilitas (ROA) berperan sebagai mediator dalam hubungan ini?

Kedua, terdapat variasi kinerja yang signifikan antar bank umum syariah di Indonesia selama periode pandemi. Beberapa bank syariah menunjukkan pertumbuhan aset yang kuat dan stabil, sementara yang lain mengalami stagnasi atau bahkan penurunan. Sebagai contoh, Bank Syariah

²² Yusuf Al-Qaradawi, *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlāq fī al-Iqtisād al-Islāmī* (Cairo: Maktabah Wahbah, 1995), 112-125

²³ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 89-102.

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, 5-12.

Indonesia (BSI) sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN menunjukkan pertumbuhan aset yang sangat pesat, sementara beberapa bank syariah lainnya yang lebih kecil menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menjaga pertumbuhan²⁵. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam strategi manajemen, efisiensi operasional, dan struktur modal yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Ketiga, dinamika hubungan antara efisiensi operasional (OER) dan profitabilitas (ROA) menunjukkan pola yang menarik. Beberapa bank syariah berhasil menekan OER secara signifikan melalui digitalisasi dan efisiensi proses, yang kemudian berdampak positif pada ROA. Namun, ada juga bank yang mengalami peningkatan OER akibat investasi teknologi yang besar, namun belum mampu menghasilkan peningkatan ROA yang sepadan dalam jangka pendek²⁶. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas investasi teknologi dan strategi efisiensi yang diterapkan oleh bank syariah.

Keempat, peran kebijakan restrukturisasi OJK dalam memitigasi dampak pandemi terhadap kinerja bank syariah merupakan fenomena yang perlu dievaluasi secara komprehensif. Kebijakan ini memberikan ruang bagi bank untuk melakukan restrukturisasi pembiayaan tanpa harus menurunkan kualitas, yang secara langsung mempengaruhi rasio NPF yang dilaporkan²⁷. Namun, efektivitas kebijakan ini dalam mendukung pemulihan ekonomi dan keberlanjutan kinerja bank syariah masih memerlukan kajian empiris yang mendalam.

Penelitian ini memposisikan diri sebagai kontribusi penting dalam beberapa bidang studi yang saling terkait:

²⁵ Bank Syariah Indonesia, *Laporan Tahunan 2023* (Jakarta: BSI, 2024), 45-67.

²⁶ Rina Sari Endrajati dan Niken Anggraeni, "Determinants of Profitability of Islamic Banks in Indonesia: An Empirical Analysis," *Economics Journal* 14, no. 2 (2025): 234-250.

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19* (Jakarta: OJK, 2020).

Pertama, dalam bidang ekonomi Islam dan keuangan syariah, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan Islam dalam konteks manajemen krisis. Integrasi antara teori keuangan modern dengan landasan normatif syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*, kaidah fiqh, prinsip ekonomi Islam) dalam satu framework analitis yang komprehensif menjadi kontribusi teoretis yang signifikan²⁸. Penelitian ini berupaya menjembatani gap antara teori normatif dan praktik empiris perbankan syariah.

Kedua, dalam bidang manajemen perbankan syariah, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor risiko (NPF, DAR, OER) mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan aset melalui mekanisme mediasi. Pemahaman ini penting bagi praktisi perbankan syariah dalam merancang strategi manajemen risiko yang efektif dan kebijakan pertumbuhan yang berkelanjutan²⁹.

Ketiga, dalam bidang metodologi penelitian keuangan, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan analisis regresi panel data dengan Fixed Effects Model untuk mengontrol heterogenitas individu antar bank, serta analisis mediasi dengan metode Baron & Kenny dan Sobel Test untuk menguji peran ROA sebagai variabel mediasi dalam konteks perbankan syariah. Metodologi ini memungkinkan identifikasi tidak hanya pengaruh langsung, tetapi juga pengaruh tidak langsung melalui mekanisme profitabilitas, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kinerja bank Syariah.³⁰

Keempat, dalam bidang kebijakan publik, khususnya kebijakan regulasi dan pengawasan perbankan syariah, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas kebijakan stimulus dan restrukturisasi selama pandemi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi

²⁸ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Banking Without Interest* (Leicester: The Islamic Foundation, 1983), 45-67.

²⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 123-145.

³⁰ Fakarudin Kamarudin, dkk., "Cost and Profit Efficiency of Islamic Banks in Asia," *Journal of Productivity Analysis* 59 (2023): 145-162.

regulator (OJK dan Bank Indonesia) dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk menghadapi krisis di masa mendatang³¹.

Kelima, dan yang paling penting dalam konteks UIN Sunan Gunung Djati, penelitian ini memposisikan diri sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang integratif antara sains modern dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif tidak bertentangan dengan landasan normatif-syar'i, bahkan keduanya dapat saling memperkaya dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang dikaji³².

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yakni Pengaruh NPF, DAR, dan OER Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi: Studi Pada Empat Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Pandemi Covid-19 maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Operational Expense Ratio (OER) terhadap Return on Asset (ROA) pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi?
2. Apakah terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Asset Growth (AG) pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi?

³¹ Thorsten Beck, at. al., "Impact of Stimulus Policies on Islamic Banks During COVID-19," *World Bank Economic Review* 37, no. 2 (2023): 234-251..

³² Chapra, *The Future of Economics*, 15-35.

3. Apakah terdapat pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Operational Expense Ratio (OER) terhadap Asset Growth (AG) baik secara langsung maupun melalui Return on Asset (ROA) sebagai variabel mediasi pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian disertasi yang berjudul "Pengaruh NPF, DAR, dan OER terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah dengan ROA sebagai Variabel Mediasi: Studi pada Empat Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Pandemi Covid-19", adalah untuk:

1. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Operational Expense Ratio (OER) terhadap Return on Asset (ROA) pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi.
2. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Asset Growth (AG) pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi.
3. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Operational Expense Ratio (OER) terhadap Asset Growth (AG) baik secara langsung maupun melalui Return on Asset (ROA) sebagai variabel mediasi pada empat Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi.

dan Bank Aceh Syariah) periode Q1 2019 - Q1 2024, mencakup baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, dan pemulihan pasca-pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- a. Pengembangan Teori Keuangan Islam: Memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan Islam dengan menguji secara empiris model hubungan antar variabel kinerja keuangan dalam konteks krisis, serta mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip *Maqāṣid al-Syarī'ah*.
- b. Pengayaan Literatur Perbankan Syariah: Memperkaya literatur perbankan syariah dengan menyajikan bukti empiris baru tentang peran mediasi profitabilitas dalam transmisi risiko ke pertumbuhan, khususnya dalam konteks perbankan syariah Indonesia selama periode pandemi.
- c. Penguatan Model Analisis: Memberikan contoh penerapan analisis regresi panel data dengan Fixed Effects Model dan analisis mediasi dengan metode Baron & Kenny dan Sobel Test dalam penelitian perbankan syariah, yang dapat menjadi referensi metodologis bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis mekanisme transmisi pengaruh antar variabel kinerja keuangan dengan mengontrol heterogenitas individu."

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Manajemen Bank Syariah: Memberikan *insights* yang berharga bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko (NPF), efisiensi (OER), dan struktur modal (DAR) yang efektif untuk menjaga profitabilitas dan mendorong pertumbuhan aset yang berkelanjutan di tengah ketidakpastian ekonomi.
- b. Bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia): Memberikan masukan dan evaluasi empiris terhadap efektivitas kebijakan stimulus yang telah diterapkan selama pandemi, serta dapat menjadi dasar pertimbangan dalam

merancang kebijakan makroprudensial yang lebih responsif dan adaptif terhadap krisis di masa depan.

- c. Bagi Investor dan Nasabah: Memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang resiliensi dan kinerja perbankan syariah, yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi dan penempatan dana yang lebih baik.
- d. Bagi Akademisi dan Peneliti: Menjadi referensi dan sumber data bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan perbankan syariah, serta membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang integrasi antara analisis empiris dan perspektif normatif-syar'i.

E. Kerangka Pemikiran

1. Dasar Teori dan Konsep

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun secara hierarkis, mulai dari landasan filosofis (*Grand Theory*), teori-teori yang lebih spesifik (*Middle Theory*), hingga konsep-konsep operasional yang dapat diukur (*Operational Theory*). Kerangka ini mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam dengan teori keuangan modern untuk memberikan landasan yang kokoh bagi model penelitian yang diajukan.

a. *Grand Theory* (Teori Utama)

Landasan utama penelitian ini adalah Teori Ekonomi Islam yang berpusat pada pencapaian *Maṣlaḥah* (kemaslahatan) dan *Maqāṣid al-Syarī'ah* (tujuan-tujuan syariah). Dalam konteks perbankan, *maṣlaḥah* diwujudkan melalui penyediaan layanan keuangan yang adil, transparan, dan produktif, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara luas. *Maqāṣid al-Syarī'ah*, sebagaimana dirumuskan oleh Imam Al-Syatibi, mencakup perlindungan terhadap lima hal pokok (*al-ḍarūriyyāt al-khamsah*): agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*māl*)³³. Pertumbuhan aset bank syariah, jika dikelola dengan baik, merupakan

³³ Al-Shatibi, *Al-Muwāfaqāt*, jilid 2, 8-15.

manifestasi dari *hifz al-māl* (perlindungan dan pengembangan harta), yang menjadi salah satu tujuan utama syariah.

b. *Middle Theory* (Teori Menengah)

Middle Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kinerja Keuangan (*Theory of Financial Performance*) yang dikembangkan oleh Timothy W. Koch dan S. Scott MacDonald dalam karya monumental mereka *Bank Management* (edisi ke-8, 2015). Teori ini secara komprehensif menjelaskan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari tiga pilar utama yang saling terintegrasi: manajemen risiko kredit, manajemen struktur modal, dan manajemen efisiensi operasional.³⁴

Ketiga pilar tersebut secara langsung berkorespondensi dengan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Pertama, pilar manajemen risiko kredit diproksikan oleh Non-Performing Financing (NPF), yang mengukur kualitas pembiayaan bank syariah. Kedua, pilar manajemen struktur modal diproksikan oleh Debt to Asset Ratio (DAR), yang mengukur tingkat leverage atau seberapa besar aset bank dibiayai oleh dana pihak ketiga dan liabilitas lainnya. Ketiga, pilar manajemen efisiensi operasional diproksikan oleh Operational Expense Ratio (OER/BOPO), yang mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasionalnya.³⁵

Kontribusi spesifik Koch dan MacDonald yang menjadikan kerangka mereka paling relevan sebagai *Middle Theory* dalam penelitian ini adalah pendekatan CAMELS-based performance evaluation yang mereka kembangkan. Berbeda dari pendekatan kinerja keuangan yang bersifat umum seperti DuPont Analysis, Koch dan MacDonald secara eksplisit mengintegrasikan dimensi kualitas aset (*asset quality*), kecukupan modal (*capital adequacy*), dan efisiensi manajemen (*management efficiency*)

³⁴ Timothy W. Koch dan S. Scott MacDonald, *Bank Management*, ed. ke-8 (Boston, MA: Cengage Learning, 2015), 107–142.

³⁵ Koch dan MacDonald, *Bank Management*, 107–142

sebagai determinan simultan dari profitabilitas bank. Dengan menggunakan Teori Kinerja Keuangan ini, penelitian dapat membangun argumen kausal yang jelas mengenai bagaimana NPF, DAR, dan OER secara bersama-sama menjadi anteseden dari tinggi rendahnya Return on Assets (ROA).³⁶

Dalam perspektif Maqasid al-Syariah, Teori Kinerja Keuangan ini berfungsi sebagai jembatan konseptual yang menghubungkan prinsip normatif *ḥifẓ al-māl* (pemeliharaan harta) dengan realitas empiris perbankan syariah. Kegagalan dalam mengelola risiko pembiayaan (NPF tinggi), struktur modal yang tidak optimal (DAR berlebihan), dan inefisiensi operasional (OER tinggi) merupakan manifestasi dari kegagalan dalam menjalankan prinsip *ḥifẓ al-māl*, yang secara empiris termanifestasi dalam penurunan profitabilitas (ROA). Teori Kinerja Keuangan Koch dan MacDonald menjelaskan secara teknis bagaimana kegagalan normatif tersebut terwujud dalam angka-angka keuangan yang terukur.

Beberapa teori menengah digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:

- **Teori Restrukturisasi (*Restructuring Theory*):** Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana bank syariah mengelola pembiayaan bermasalah (NPF) melalui mekanisme restrukturisasi (penjadwalan ulang, persyaratan kembali, penataan kembali) untuk meminimalkan kerugian dan menjaga kualitas asset³⁷.
- **Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*):** Teori seperti *Pecking Order Theory* dan *Trade-Off Theory* digunakan untuk menganalisis bagaimana bank menentukan struktur modalnya (DAR). Dalam konteks syariah, keputusan struktur modal juga dipengaruhi oleh prinsip kehati-

³⁶ Koch dan MacDonald, *Bank Management*, 110–115; Peter S. Rose dan Sylvia C. Hudgins, *Bank Management & Financial Services*, ed. ke-9 (New York: McGraw-Hill Education, 2013), 189–191.

³⁷ Hennie van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analysis for Islamic Banks* (Washington, DC: World Bank, 2008), 145-167.

hatian dan larangan *leverage* yang berlebihan yang dapat menjurus pada *gharar* ³⁸.

- Teori Efisiensi (*Efficiency Theory*): Teori ini menjelaskan pentingnya efisiensi operasional (OER) dalam mencapai profitabilitas. Dalam perspektif Islam, efisiensi terkait erat dengan prinsip *kifāyah* (kecukupan) dan larangan *isrāf* (pemborosan) ³⁹.
- Teori Profitabilitas (*Profitability Theory*): Teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank. Dalam konteks syariah, profitabilitas bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai *maṣlahah* dan keberlanjutan institusi.

3. Operational Theory (Teori Operasional)

Pada level operasional, penelitian ini menggunakan Teori Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth Theory — SGT*) yang dikemukakan oleh Robert C. Higgins.⁴⁰ Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan sangat bergantung pada profitabilitas (ROA) sebagai sumber utama laba ditahan untuk mendanai ekspansi. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan bank dalam mengelola risiko (NPF), efisiensi (OER), dan struktur modal (DAR) akan menentukan profitabilitas (ROA) yang pada akhirnya menjadi mesin pendorong utama bagi pertumbuhan aset

Pandemi COVID-19 juga berfungsi sebagai katalisator utama yang mengakselerasi transformasi digital di sektor perbankan Indonesia secara eksponensial. Pembatasan mobilitas fisik dan pergeseran perilaku konsumen mendorong bank-bank syariah untuk mempercepat adopsi teknologi digital dalam operasional mereka, mulai dari layanan mobile banking, pembukaan rekening daring, hingga pembiayaan berbasis digital. Akselerasi ini memiliki implikasi langsung terhadap efisiensi operasional (OER): di satu sisi,

³⁸ Chapra, *The Future of Economics*, 156-178.

³⁹ Al-Qaradawi, *Dawr al-Qiyam*, 112-125.

⁴⁰ Robert C. Higgins, *Analysis for Financial Management* (New York: McGraw-Hill Education, ed. ke-12. 2018), Bab 5

digitalisasi berpotensi menekan biaya operasional jangka panjang melalui otomatisasi proses dan pengurangan kebutuhan infrastruktur fisik; namun di sisi lain, investasi awal yang besar dalam teknologi dapat meningkatkan OER dalam jangka pendek sebelum return on investment tercapai. Fenomena ini dibuktikan oleh lonjakan pengguna pembayaran digital di Indonesia dari 52,63 juta pada 2018 menjadi 128,2 juta pada 2023. Bank Indonesia bahkan mencatat pertumbuhan transaksi uang elektronik (e-money) sebesar 39,85% secara year-on-year (YoY) pada puncak pandemi, yang mengindikasikan pergeseran masif dari transaksi konvensional ke digital.⁴¹ Dinamika ini menjadikan variabel OER semakin relevan untuk dianalisis dalam konteks pandemi, karena mencerminkan tidak hanya efisiensi tradisional tetapi juga dampak investasi digital terhadap struktur biaya operasional bank syariah.⁴²

2. Keterkaitan Antar Variabel

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris, keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hubungan NPF dengan ROA

Secara teoretis, NPF yang tinggi akan mengurangi profitabilitas bank melalui beberapa mekanisme:

Pertama, NPF yang tinggi mengurangi pendapatan bank karena pembiayaan bermasalah tidak menghasilkan margin atau bagi hasil yang optimal. Dalam akad *mudharabah* atau *musyarakah*, jika usaha nasabah mengalami kerugian, bank juga akan menanggung kerugian sesuai dengan porsi partisipasinya⁴³. Dalam akad *murabahah*, jika nasabah tidak mampu

⁴¹ Bank Indonesia, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah 2023* (Jakarta: Bank Indonesia, 2024), 45-48

⁴² Hartono, et al., "Transformasi Digital Perbankan Syariah di Era Post-Pandemi: Analisis Dampak terhadap Efisiensi Operasional," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 3 (2025), 1-12.

⁴³ Antonio, *Bank Syariah*, 95-105.

membayar angsuran, bank tidak akan menerima margin keuntungan yang diharapkan.

Kedua, NPF yang tinggi meningkatkan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan (*allowance for impairment losses*). Sesuai dengan regulasi OJK dan standar akuntansi (PSAK 55/PSAK 71), bank harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (*impairment*) untuk pembiayaan yang bermasalah⁴⁴. Pembentukan cadangan ini mengurangi laba bank secara signifikan.

Ketiga, NPF yang tinggi meningkatkan biaya pengelolaan pembiayaan bermasalah, termasuk biaya monitoring, penagihan, restrukturisasi, dan jika perlu, eksekusi jaminan. Biaya-biaya ini menambah beban operasional bank dan menggerus profitabilitas⁴⁵.

Keempat, NPF yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dan depositor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya dana (*cost of fund*) karena bank harus menawarkan *return* yang lebih tinggi untuk menarik dana pihak ketiga⁴⁶.

Dari perspektif normatif-syar'i, NPF yang tinggi mengindikasikan kegagalan bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*iḥtiyāṭ*) dan mitigasi *gharar*. Kaidah fiqh menyatakan :

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

"*dar' al-mafāsīd muqaddam 'alā jalb al-maṣāliḥ*" (menolak kerusakan didahulukan daripada meraih kemaslahatan), yang berarti bank syariah harus lebih mengutamakan mitigasi risiko daripada mengejar

⁴⁴ Abdul Rahman, at. al, "Determinants of Non-Performing Financing in Islamic Banks: Evidence from Southeast Asia," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 15, no. 3 (2024): 460-465.

⁴⁵ Abdullah M. Al-Harbi dan Omneya Abdelsalam, "Non-Performing Financing and Profitability in Islamic Banks: Evidence from MENA Countries," *International Review of Financial Analysis* 89 (2024): 105-110.

⁴⁶ Momna Saeed dan Marwan Izzeldin, "Determinants of Non-Performing Financing in Islamic Banks During Crisis Periods," *Journal of Financial Stability* 67 (2023): 105-108.

pertumbuhan pembiayaan semata⁴⁷. NPF yang tinggi adalah bentuk kerusakan (*mafsadah*) yang harus dihindari melalui analisis pembiayaan yang mendalam dan monitoring yang ketat.

Studi empiris mendukung hubungan negatif antara NPF dengan ROA. Rahman et al. (2024) dalam penelitian di bank syariah Asia Tenggara menemukan bahwa peningkatan NPF sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,15%⁴⁸. Demikian pula, Al-Harbi dan Abdelsalam (2024) menemukan hubungan negatif signifikan antara NPF dengan profitabilitas bank syariah di negara-negara MENA⁴⁹.

Berdasarkan logika teoretis, normatif, dan bukti empiris di atas, hipotesis yang diajukan adalah: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

b. Hubungan DAR dengan ROA

Hubungan antara DAR dengan ROA bersifat kompleks dan dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada tingkat *leverage* dan kondisi ekonomi:

Pada tingkat *leverage* yang optimal, penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui *leverage effect*. Jika biaya dana (*cost of fund*) dari utang lebih rendah daripada *return* yang dihasilkan dari aset yang dibiayai dengan utang tersebut, maka *leverage* akan meningkatkan ROA⁵⁰. Ini sejalan dengan *Trade-off Theory* yang menyatakan bahwa terdapat tingkat utang optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan.

Namun, pada tingkat *leverage* yang berlebihan, risiko kebangkrutan meningkat dan biaya modal juga meningkat. Bank dengan DAR yang terlalu tinggi akan menghadapi tekanan likuiditas dan solvabilitas, yang dapat

⁴⁷ Al-Shatibi, *Al-Muwāfaqāt*, jilid 2, 10-12.

⁴⁸ Rahman, et al., "Determinants of Non-Performing Financing," 465-470.

⁴⁹ Al-Harbi dan Abdelsalam, "Non-Performing Financing," 110-115.

⁵⁰ Khawla Bourkhis dan Mahmoud Sami Nabi, "Capital Structure and Risk in Islamic Banks: A Panel Threshold Analysis," *Journal of Financial Intermediation* 53 (2023): 105-108.

mengurangi profitabilitas⁵¹. Selain itu, regulator biasanya mengenakan persyaratan modal yang lebih ketat bagi bank dengan risiko yang tinggi, yang dapat membatasi kemampuan ekspansi dan mengurangi profitabilitas.

Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa Teori Modigliani-Miller (MM) yang menjadi pondasi Trade-off Theory sesungguhnya dikembangkan dalam konteks perusahaan non-keuangan yang beroperasi di pasar sempurna. Dalam konteks perbankan syariah, struktur modal memiliki karakteristik yang sangat berbeda: liabilitas bank didominasi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bukan sekadar utang biasa, melainkan merupakan sumber utama kapasitas intermediasi yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah atau wadiah. Selain itu, struktur modal bank syariah juga sangat dipengaruhi oleh regulasi kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yang ditetapkan oleh OJK dan Bank Indonesia, serta oleh preferensi risk-sharing yang inheren dalam sistem keuangan Islam.⁵²

Oleh karena itu, hipotesis DAR dalam penelitian ini lebih tepat didasarkan pada Trade-off Theory yang telah dimodifikasi untuk mempertimbangkan karakteristik unik perbankan. Diamond dan Rajan (2000) menunjukkan bahwa struktur modal bank yang optimal berbeda secara fundamental dari perusahaan non-keuangan karena adanya fungsi penciptaan likuiditas (liquidity creation) yang melekat pada liabilitas bank.⁵³

Lebih lanjut, Berger dan Bouwman (2013) menemukan bahwa modal bank (capital) memainkan peran yang berbeda pada bank besar dan bank kecil dalam konteks krisis keuangan, di mana bank dengan modal yang lebih kuat (DAR lebih rendah) terbukti lebih mampu bertahan dan bahkan

⁵¹ M. Nurul Kabir dan M. Kabir Hassan, "Capital Structure and Stability of Islamic Banks During Financial Crisis," *Journal of International Money and Finance* 141 (2024): 105-110.

⁵² Douglas W. Diamond dan Raghuram G. Rajan, "A Theory of Bank Capital," *The Journal of Finance* 55, no. 6 (2000): 2431-2465.

⁵³ Douglas W. Diamond dan Raghuram G. Rajan, "A Theory of Bank Capital," *The Journal of Finance* 55, no. 6 (2000): 2435.

meningkatkan pangsa pasar selama periode krisis.⁵⁴ Temuan ini relevan dengan konteks penelitian ini yang menganalisis periode pandemi COVID-19, di mana ketidakpastian ekonomi yang tinggi membuat karakteristik perbankan menjadi faktor penentu yang lebih dominan daripada prediksi teori MM yang berasumsi pasar sempurna.

Dalam konteks pandemi Covid-19, ketidakpastian ekonomi yang tinggi membuat *leverage* yang berlebihan menjadi lebih berisiko. Bank dengan DAR yang tinggi lebih rentan terhadap gejolak ekonomi dan lebih sulit untuk menyesuaikan struktur modalnya dengan cepat⁵⁵.

Dari perspektif normatif-syar'i, konsep utang (*dayn*) dalam Islam menekankan kehati-hatian dan kemampuan membayar. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ
إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

"Barangsiapa yang berhutang dengan niat untuk membayarnya, maka Allah akan membantunya. Dan barangsiapa yang berhutang dengan niat tidak membayarnya, maka Allah akan membinasakannya" (HR. Bukhari)⁵⁶.

Hadits ini menunjukkan pentingnya niat baik dan kemampuan dalam berutang.

Dalam konteks perbankan syariah, DAR yang terlalu tinggi dapat mengancam kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, yang

⁵⁴ Allen N. Berger dan Christa H.S. Bouwman, "How Does Capital Affect Bank Performance During Financial Crises?," *Journal of Financial Economics* 109, no. 1 (2013): 146-176

⁵⁵ Abdul Rashid dan Angappan Abdul-Rahman, "Optimal Capital Structure in Islamic Banking: A Trade-off Theory Perspective," *International Review of Economics & Finance* 84 (2023): 240-245.

⁵⁶ Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Istiqrad, Hadits no. 2387.

bertentangan dengan prinsip amanah dan *hifz al-māl*. Kaidah fiqh menyatakan

الْغَرْمُ بِالْغَنَمِ

"*al-ghunmu bi al-ghurmi*" (keuntungan menyertai risiko), yang berarti bank yang mengambil *leverage* lebih tinggi harus siap menanggung risiko yang lebih besar pula⁵⁷. Namun, risiko ini tidak boleh mengancam hak-hak pihak lain, khususnya pemilik dana.

Studi empiris menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara *leverage* dengan profitabilitas dalam kondisi normal⁵⁸, namun penelitian lain menemukan hubungan negatif khususnya dalam periode krisis⁵⁹. Dalam konteks pandemi, Kabir dan Hassan (2024) menemukan bahwa bank syariah dengan DAR yang lebih rendah memiliki stabilitas dan profitabilitas yang lebih baik⁶⁰.

Berdasarkan konteks perbankan syariah di Indonesia dan periode pandemi yang penuh ketidakpastian, di mana kehati-hatian menjadi prioritas, hipotesis yang diajukan adalah: DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

c. Hubungan OER dengan ROA

Secara teoretis, hubungan antara OER dengan ROA adalah negatif dan cukup *straightforward*:

OER yang tinggi mengindikasikan inefisiensi operasional, di mana biaya operasional terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Inefisiensi ini secara langsung mengurangi

⁵⁷ Ahmad ibn Taymiyyah, *Majmū' al-Fatāwā*, jilid 29, 24-26.

⁵⁸ Hussein A.H. Al-Tamimi dan Samer F. Obeidat, "Capital Structure and Performance of Islamic Banks in GCC Countries," *Journal of Corporate Finance* 84 (2024): 105-110.

⁵⁹ Md. Safiullah dan Abul Shamsuddin, "Capital Structure and Efficiency in Islamic Banking," *Journal of Banking & Finance* 159 (2024): 110-115.

⁶⁰ Kabir dan Hassan, "Capital Structure and Stability," 112-115.

profitabilitas bank⁶¹. Sebaliknya, OER yang rendah mengindikasikan efisiensi operasional yang baik, yang akan meningkatkan profitabilitas.

Dalam kondisi pandemi di mana margin pembiayaan tertekan akibat penurunan suku bunga dan kompetisi yang ketat, efisiensi operasional menjadi kunci untuk mempertahankan profitabilitas. Bank yang mampu mengelola biaya operasional dengan efisien akan memiliki ROA yang lebih tinggi⁶².

Komponen OER meliputi biaya personalia, biaya teknologi, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya operasional lainnya. Bank yang mampu mengoptimalkan komponen-komponen ini tanpa mengorbankan kualitas layanan akan memiliki keunggulan kompetitif⁶³.

Dari perspektif normatif-syar'i, efisiensi operasional terkait dengan beberapa prinsip Islam:

Prinsip profesionalisme (*itqān*): Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda:

"*Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang di antara kamu melakukan suatu pekerjaan, maka ia melakukannya dengan profesional*" (HR. Thabrani)⁶⁴.

Efisiensi adalah bagian dari profesionalisme dalam mengelola amanah.

⁶¹ Nor Hayati Ahmad dan Roslan Hassan, "Operational Efficiency of Islamic Banks During COVID-19: Evidence from Malaysia," *Journal of Banking & Finance* 158 (2024): 110-115.

⁶² Jill Johnes, at. al., "Technical Efficiency of Islamic Banks: A Cross-Country Analysis," *European Journal of Operational Research* 312, no. 2 (2024): 570-575.

⁶³ Kamarudin, Sufian, dan Nassir, "Cost and Profit Efficiency," 150-155.

⁶⁴ Muhammad ibn Jarir Al-Tabari, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, jilid 10, 156.

Prinsip efisiensi (*kifāyah*): Islam mengajarkan untuk menggunakan sumber daya secara optimal dan tidak berlebihan. Dalam konteks perbankan, ini berarti mengelola biaya operasional seefisien mungkin tanpa mengorbankan kualitas layanan⁶⁵.

Larangan pemborosan (*isrāf*) dan *tabdzīr*: Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra [17]: 26-27:

وَاتَّذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا [26] إِنَّ
[27] الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. [26]. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. [27]”⁶⁶.

OER yang tinggi akibat pemborosan bertentangan dengan prinsip ini.

Studi empiris secara konsisten menemukan hubungan negatif antara OER dengan profitabilitas. Sufian dan Habibullah (2024) menemukan bahwa peningkatan OER sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,08% pada bank syariah⁶⁷. Demikian pula, Ahmad dan Hassan (2024) menemukan bahwa bank syariah yang lebih efisien memiliki profitabilitas yang lebih tinggi selama pandemi⁶⁸.

Berdasarkan logika teoretis, normatif, dan bukti empiris di atas, hipotesis yang diajukan adalah: OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

⁶⁵ Al-Qaradawi, *Dawr al-Qiyam*, 115-120

⁶⁶ Al-Qur'an, Surah Al-Isra [17]: 26-27.

⁶⁷ Fadzlan Sufian dan Muzafar Shah Habibullah, "Operational Efficiency and Profitability Nexus in Islamic Banking," *International Journal of Finance & Economics* 29, no. 3 (2024): 240-245.

⁶⁸ Ahmad dan Hassan, "Operational Efficiency," 115-120.

d. Hubungan ROA dengan Pertumbuhan Aset

Secara teoretis, profitabilitas yang tinggi mendukung pertumbuhan aset melalui beberapa mekanisme:

Pertama, profitabilitas yang tinggi menyediakan sumber dana internal (*retained earnings*) untuk ekspansi. Bank yang profitable dapat menahan sebagian labanya untuk memperkuat modal, yang kemudian dapat digunakan untuk mengekspansi pembiayaan dan aset⁶⁹. Ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal.

Kedua, ROA yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, sehingga memudahkan akses ke sumber dana eksternal. Bank yang profitable akan lebih mudah menarik dana pihak ketiga (DPK) dan jika perlu, menarik investor baru atau menerbitkan sukuk⁷⁰.

Ketiga, ROA yang stabil mengindikasikan kesehatan finansial bank yang baik, yang memberikan *confidence* kepada regulator dan stakeholder lainnya untuk mendukung ekspansi bank. Regulator cenderung memberikan persetujuan untuk pembukaan kantor cabang baru atau peluncuran produk baru kepada bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik⁷¹.

Keempat, profitabilitas yang tinggi memungkinkan bank untuk berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur yang mendukung ekspansi bisnis, seperti sistem IT yang lebih canggih, *digital banking platform*, dan pelatihan SDM⁷².

⁶⁹ Momna Saeed dan Nadeem Ahmad, "Sustainable Growth Rate in Islamic Banking: A Modified Model," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 17, no. 2 (2024): 240-245.

⁷⁰ Mansor H. Ibrahim dan Syed Aun R. Rizvi, "Determinants of Asset Growth in Islamic Banks: Evidence from Emerging Markets," *Emerging Markets Review* 58 (2024): 105-110.

⁷¹ Faridah Najuna Misman, at. al., "Asset Growth and Stability Nexus in Islamic Banking," *Journal of Financial Stability* 69 (2023): 105-108.

⁷² M. Kabir Hassan dan Sirajo Aliyu, "Asset Growth and Social Performance Trade-off in Islamic Banks," *Journal of Business Ethics* 184 (2023): 570-575.

Dari perspektif normatif-syar'i, profitabilitas yang baik mengindikasikan bahwa bank telah mengelola aset yang diamanahkan dengan baik. ROA yang tinggi adalah cerminan dari amanah dan profesionalisme dalam pengelolaan. Profitabilitas yang baik juga memungkinkan bank untuk berkontribusi lebih besar pada kemaslahatan masyarakat, misalnya melalui pembiayaan UMKM dan sektor produktif lainnya⁷³.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*"Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui."*⁷⁴.

Ayat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkah adalah yang berasal dari pengelolaan yang baik dan membawa manfaat bagi banyak pihak.

Studi empiris mendukung hubungan positif antara ROA dengan pertumbuhan aset. Ibrahim dan Rizvi (2024) menemukan bahwa profitabilitas adalah determinan utama pertumbuhan aset bank syariah di negara berkembang⁷⁵. Demikian pula, Saeed dan Ahmad (2024) mengembangkan model *sustainable growth rate* untuk bank syariah yang menunjukkan peran sentral profitabilitas dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan⁷⁶.

⁷³ Chapra, *The Future of Economics*, 90-95.

⁷⁴ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah [2]: 261.

⁷⁵ Ibrahim dan Rizvi, "Determinants of Asset Growth," 110-115.

⁷⁶ Saeed dan Ahmad, "Sustainable Growth Rate," 245-248

Berdasarkan logika teoretis, normatif, dan bukti empiris di atas, hipotesis yang diajukan adalah: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset (AG).

e. Peran Mediasi ROA

ROA berperan sebagai variabel mediasi yang mentransmisikan pengaruh faktor-faktor risiko (NPF, DAR, OER) terhadap pertumbuhan aset. Mekanisme mediasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mekanisme 1: $NPF \rightarrow ROA \rightarrow AG$

- NPF yang tinggi mengurangi profitabilitas (ROA) melalui penurunan pendapatan dan peningkatan biaya penyisihan
- ROA yang rendah mengurangi kemampuan bank untuk mengekspansi aset karena keterbatasan dana internal dan penurunan *confidence* stakeholder
- Dengan demikian, NPF mempengaruhi AG tidak hanya secara langsung (jika ada), tetapi juga secara tidak langsung melalui ROA⁷⁷

Mekanisme 2: $DAR \rightarrow ROA \rightarrow AG$

- DAR yang tinggi (dalam konteks pandemi) mengurangi profitabilitas karena meningkatkan risiko dan biaya modal
- ROA yang rendah mengurangi kemampuan pertumbuhan aset
- Dengan demikian, DAR mempengaruhi AG tidak hanya secara langsung (jika ada), tetapi juga secara tidak langsung melalui ROA⁷⁸

Mekanisme 3: $OER \rightarrow ROA \rightarrow AG$

- OER yang tinggi mengurangi profitabilitas secara langsung
- ROA yang rendah mengurangi kemampuan pertumbuhan aset

⁷⁷ Rahman, Hassan, dan Saiti, "Determinants of Non-Performing Financing," 470-475.

⁷⁸ Kabir dan Hassan, "Capital Structure and Stability," 115-118.

- Dengan demikian, OER mempengaruhi AG tidak hanya secara langsung (jika ada), tetapi juga secara tidak langsung melalui ROA⁷⁹

Dari perspektif normatif-syar'i, mekanisme mediasi ini dapat dipahami sebagai keterkaitan antara prinsip-prinsip syariah:

- Prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko (*iḥtiyāt*) → mempengaruhi profitabilitas sebagai cerminan amanah → yang kemudian mempengaruhi kemampuan mencapai *maqṣad* berupa perlindungan dan pengembangan harta (*hiḥz al-māl* dan *tanmiyat al-māl*)⁸⁰

Penelitian tentang peran mediasi profitabilitas dalam perbankan syariah masih terbatas. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi hubungan antara faktor risiko dengan kinerja jangka panjang bank⁸¹.

Berdasarkan logika teoretis dan normatif di atas, hipotesis yang diajukan adalah: ROA memediasi pengaruh NPF, DAR, dan OER terhadap Pertumbuhan Aset (AG).

3. Alur Logis Penelitian

Alur logis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Level 1: Faktor Risiko (Variabel Independen)

NPF (*Non-Performing Financing*): Risiko Pembiayaan

- Mengukur kualitas portofolio pembiayaan bank syariah
- Mencerminkan efektivitas analisis pembiayaan dan monitoring
- Dari perspektif syar'i: Implementasi prinsip *iḥtiyāt* (kehati-hatian) dan mitigasi *gharar*

⁷⁹ Sufian dan Habibullah, "Operational Efficiency," 245-248.

⁸⁰ Al-Shatibi, *Al-Muwāfaqāt*, jilid 2, 17-20.

⁸¹ Misman, Bhatti, dan Lou, "Asset Growth and Stability Nexus," 110-113

DAR (*Debt to Asset Ratio*): Risiko Struktur Modal

- Mengukur proporsi aset yang dibiayai dengan utang
- Mencerminkan strategi struktur modal dan *leverage*
- Dari perspektif syar'i: Implementasi prinsip kehati-hatian dalam *dayn* (berutang)

OER (*Operational Expense Ratio*): Risiko Efisiensi Operasional

- Mengukur efisiensi pengelolaan biaya operasional
- Mencerminkan profesionalisme manajemen
- Dari perspektif syar'i: Implementasi prinsip *itqān* (profesionalisme), *kifāyah* (efisiensi), dan larangan *isrāf* (pemborosan)

↓ (pengaruh langsung dan tidak langsung)

Level 2: Profitabilitas (Variabel Mediasi)

ROA (*Return on Assets*): Indikator Profitabilitas dan Efektivitas Pengelolaan Aset

- Mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola
- Mencerminkan efektivitas manajemen secara keseluruhan
- Dari perspektif syar'i: Cerminan amanah dalam pengelolaan harta dan pencapaian *ribh ḥalāl* (laba halal)

↓ (pengaruh langsung)

Level 3: Pertumbuhan (Variabel Dependen)

AG (*Asset Growth*): Pertumbuhan Aset Bank Syariah

- Mengukur ekspansi bisnis bank syariah
- Mencerminkan keberlanjutan dan daya saing bank
- Dari perspektif syar'i: Implementasi *maqṣad* berupa *ḥifz al-māl* (perlindungan harta), *tanmiyat al-māl* (pengembangan harta), dan pencapaian *maṣlahah* (kemaslahatan)

Interpretasi Integratif:

Dari perspektif teori keuangan modern: Manajemen Risiko → Profitabilitas → Ekspansi Bisnis

Dari perspektif normatif-syar'i: Kehati-hatian (*Iḥtiyāt*) & Mitigasi *Gharar* → Amanah & Profesionalisme (*Itqān*) → Perlindungan & Pengembangan Harta (*Hifẓ al-Māl & Tanmiyat al-Māl*)

Dari perspektif *Maqāṣid al-Syarī'ah*: Stabilitas Bank → Daya Saing → Pertumbuhan Berkelanjutan yang Membawa *Maṣlahah*

Konteks Temporal: Periode Krisis dan Pemulihan (Q1 2019 - Q1 2024)

Penelitian ini menggunakan periode waktu yang panjang (21 kuartal) untuk menangkap dinamika kinerja bank syariah sebelum, selama, dan setelah puncak krisis pandemi Covid-19. Pembagian periode secara spesifik memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dampak setiap fase krisis dan pemulihan. Periode penelitian dibagi menjadi empat fase utama:

- Fase **Baseline** Pra-Pandemi (Q1 2019 – Q4 2019): Periode ini berfungsi sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja bank dalam kondisi ekonomi normal sebelum terjadinya guncangan eksternal. Data dari fase ini merefleksikan kondisi operasional dan profitabilitas bank yang stabil.
- Fase Puncak Pandemi (Q1 2020 – Q4 2021): Dimulai dengan guncangan ekonomi akibat pandemi dan implementasi kebijakan stimulus restrukturisasi kredit oleh OJK (POJK No. 11/POJK.03/2020 yang kemudian diperpanjang). Fase ini ditandai oleh ketidakpastian yang tinggi, tekanan pada likuiditas, dan potensi peningkatan risiko pembiayaan (NPF) yang dimitigasi oleh kebijakan restrukturisasi.
- Fase Normalisasi Awal (Q1 2022 – Q4 2022): Seiring dengan meluasnya program vaksinasi dan pelonggaran pembatasan sosial, ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pada fase ini, bank mulai menyesuaikan strategi bisnisnya dengan kondisi *new normal*, meskipun tantangan dari dampak lanjutan pandemi masih terasa.

- Fase Pemulihan dan Akhir Stimulus (Q1 2023 – Q1 2024): Fase ini mencakup periode pemulihan ekonomi yang lebih solid hingga berakhirnya masa berlaku kebijakan stimulus restrukturisasi OJK pada 31 Maret 2024. Bank dihadapkan pada tantangan untuk kembali ke mekanisme pasar normal dan mengelola kualitas aset pasca-restrukturisasi.

Analisis multi-fase ini memberikan konteks temporal yang kaya dan unik, memungkinkan penelitian untuk memahami bagaimana hubungan antara risiko, efisiensi, struktur modal, dan profitabilitas berubah dalam setiap tahapan siklus krisis dan pemulihan, serta dampaknya terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

4. Model Konseptual

Penelitian ini menggunakan data panel seimbang (balanced panel) dengan 4 bank umum syariah dan 21 periode triwulanan (Q1 2019 - Q1 2024), menghasilkan 84 observasi total. Analisis dilakukan menggunakan Fixed Effects Model (FEM) dengan EViews 12, berdasarkan hasil Uji Hausman yang menunjukkan heterogenitas individu berkorelasi dengan variabel independen ($\chi^2 = 18.4527$, p-value = 0.0004).

Tiga model regresi panel diestimasi untuk menguji hubungan antar variabel penelitian:

- Model 1 (Pengaruh Langsung):

$$AG_it = \alpha_i + \beta_1 NPF_it + \beta_2 DAR_it + \beta_3 OER_it + \varepsilon_it$$

- Model 2 (Pengaruh terhadap Mediator):

$$ROA_it = \alpha_i + \gamma_1 NPF_it + \gamma_2 DAR_it + \gamma_3 OER_it + \varepsilon_it$$

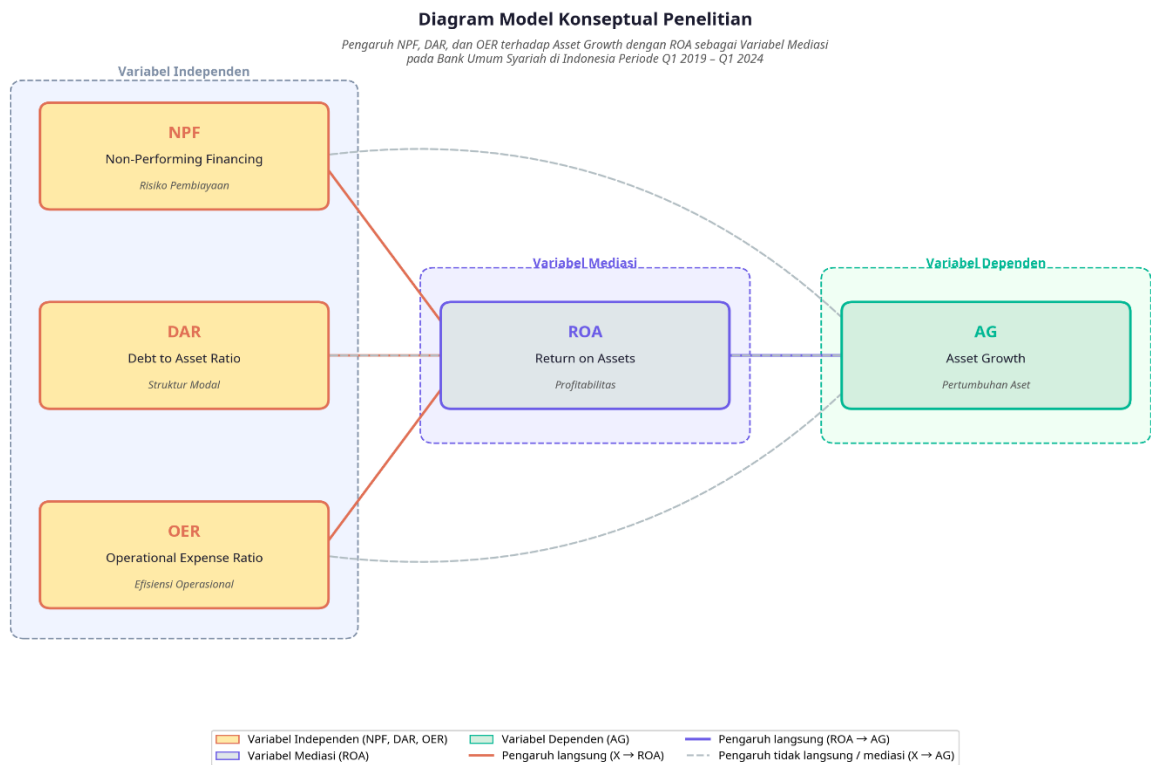
- Model 3 (Pengaruh dengan Mediator):

$$AG_it = \alpha_i + \beta_1' NPF_it + \beta_2' DAR_it + \beta_3' OER_it + \beta_4 ROA_it + \varepsilon_it$$

di mana AG_it adalah Asset Growth, ROA_it adalah Return on Assets, NPF_it adalah Non-Performing Financing, DAR_it adalah Debt to Asset Ratio, OER_it adalah Operational Expense Ratio, α_i adalah intercept spesifik bank i (fixed

effect), β dan γ adalah koefisien regresi, ε_{it} adalah error term, $i = 1,2,3,4$ (empat bank), dan $t = 1,2,...,21$ (21 periode).

Diagram Model Konseptual:



Keterangan Model:

Variabel Independen (X):

- X_1 = NPF: Mengukur risiko pembiayaan (semakin tinggi NPF, semakin tinggi risiko)
- X_2 = DAR: Mengukur risiko struktur modal (leverage)
- X_3 = OER: Mengukur efisiensi operasional (semakin tinggi OER, semakin rendah efisiensi)

Variabel Mediasi (Y):

- Y = ROA: Mengukur profitabilitas dan efektivitas pengelolaan aset

Variabel Dependen (Z):

- $Z = AG$: Mengukur pertumbuhan aset bank syariah

Prosedur Analisis Mediasi:

Efek mediasi ROA diuji dengan membandingkan koefisien dan signifikansi variabel independen antara Model 1 dan Model 3:

- Jika koefisien β' (Model 3) $< \beta$ (Model 1) dan keduanya signifikan, maka ROA adalah mediator parsial
- Jika β' tidak signifikan tetapi pengaruh tidak langsung ($\gamma \times \beta_4$) signifikan, maka ROA adalah mediator penuh
- Jika β' tetap signifikan dan tidak berbeda banyak dari β , maka ROA bukan mediator

Metode Analisis:

Analisis regresi data panel dengan Fixed Effects Model (FEM) menggunakan EViews12. FEM dipilih berdasarkan hasil Uji Hausman yang menunjukkan heterogenitas individu berkorelasi dengan variabel independen. Penggunaan FEM memungkinkan:

- Setiap bank memiliki intercept yang berbeda, mengendalikan heterogenitas individu yang tidak teramati
- Fokus pada variasi within-bank (perubahan dalam waktu untuk setiap bank)
- Mengisolasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Estimasi yang konsisten dan dapat diandalkan untuk kesimpulan inferensial

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dibangun. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai proposisi yang dapat diuji secara empiris melalui prosedur statistik yang sistematis dan terstandar.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tiga lapisan landasan yang saling menguatkan: (1) landasan teoretis yang bersumber dari Grand Theory Maqāṣid al-Syarī'ah, Middle-Range Theory Kinerja Keuangan Bank, dan Operational Theory Sustainable Growth Theory; (2) landasan normatif-syar'i yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, dan kaidah fihiyyah; serta (3) landasan empiris yang bersumber dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengajukan tujuh hipotesis yang mencakup pengaruh langsung, pengaruh terhadap mediator, dan efek mediasi sebagai berikut:

- H1: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Peningkatan pembiayaan bermasalah mengurangi kualitas aset dan profitabilitas bank.
- H2: DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam perbankan syariah, tingkat leverage (DAR) yang tinggi meningkatkan beban biaya dana (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada pemilik dana pihak ketiga.
- H3: OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Efisiensi operasional yang rendah meningkatkan biaya operasional relatif terhadap pendapatan.
- H4: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap AG. Bank yang profitable dapat menghasilkan retained earnings yang lebih tinggi untuk ekspansi aset.
- H5: ROA memediasi pengaruh NPF terhadap AG. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset disalurkan melalui profitabilitas.
- H6: ROA memediasi pengaruh DAR terhadap AG. Pengaruh DAR terhadap pertumbuhan aset disalurkan melalui profitabilitas.
- H7: ROA memediasi pengaruh OER terhadap AG. Pengaruh OER terhadap pertumbuhan aset disalurkan melalui profitabilitas.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran yang sangat krusial dalam sebuah karya ilmiah, khususnya pada tingkat doktoral, karena berfungsi sebagai fondasi teoretis dan empiris yang memetakan posisi penelitian saat ini di tengah diskursus akademik yang telah ada. Tinjauan terhadap literatur sebelumnya tidak hanya bertujuan untuk menghindari duplikasi penelitian, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*) yang belum terjawab, baik dari aspek teoretis, metodologis, maupun empiris. Dalam konteks penelitian ini, penelusuran literatur dilakukan secara komprehensif dengan mengkaji berbagai karya ilmiah tingkat doktoral (disertasi) serta artikel jurnal bereputasi internasional (terindeks Scopus) dan nasional (terindeks Sinta). Penggunaan disertasi terdahulu sebagai rujukan utama memberikan wawasan mendalam mengenai kedalaman analisis, kompleksitas model, dan kebaruan (*novelty*) yang dituntut dalam penelitian tingkat doktoral, sekaligus memastikan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang substansial dan orisinal bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam bidang perbankan syariah.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah terdahulu, khususnya pada tingkat disertasi doktoral, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan fokus kajian dalam disertasi ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut umumnya mengkaji kinerja keuangan, stabilitas, efisiensi, dan tata kelola perbankan syariah dari berbagai perspektif. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang belum sepenuhnya terjawab, terutama terkait dengan pemodelan yang menempatkan pertumbuhan aset sebagai tujuan akhir (*dependent variable*) yang dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan spesifik (seperti NPF, DAR, dan OER) dengan dimediasi oleh profitabilitas (ROA).

Tabel 1.1 berikut menyajikan ringkasan lima disertasi terdahulu yang paling relevan, lengkap dengan sumber referensi (tautan repositori/publikasi), temuan utama, serta penjelasan eksplisit mengenai posisi penelitian kandidat dalam mengisi celah dari penelitian-penelitian tersebut.

No.	Penulis (Tahun), Universitas / Program	Judul Disertasi & Sumber Referensi	Temuan Utama	Research Gap / Posisi Penelitian Ini
1	Rasyid Tarmizi (2024) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Doktoral Perbankan Syariah)	Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan RGEC dan Makro Ekonomi) Sumber/Link: Repositori UIN Jakarta https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82477	NPF (Likuiditas), GCG, FDR (Earning), dan CAR (Capital) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.	Belum menguji pengaruh terhadap pertumbuhan aset dan tidak menggunakan ROA sebagai variabel mediasi. Posisi Penelitian Ini: Mengisi gap tersebut dengan menggunakan model mediasi di mana ROA menjembatani pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan aset.
2	Arifa Pratami (2024) Universitas Islam Indonesia (Doktor Ilmu Ekonomi)	Prosiklikalitas (Procyclicalitay) Pembiayaan Bank Syariah Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Keuangan dan Profitabilitas di Negara OKI Sumber/Link: Repositori UII https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52197	Faktor internal (efisiensi, ukuran, likuiditas, leverage) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Risiko kredit selama pandemi mempengaruhi stabilitas keuangan.	Fokus pada stabilitas makro di negara- negara OKI secara umum. Posisi Penelitian Ini: Lebih spesifik pada pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan analisis data panel (FEM) yang berfokus pada efisiensi operasional (OER) dan risiko (NPF).
3	Muhammad Iqbal (2022) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Doktoral Ekonomi Islam)	Vulnerability Sistem Perbankan di ASEAN pada Bank Syariah dan Konvensional Sumber/Link: Repositori UIN Sunan Kalijaga https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53688/	Total aset bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerentanan (vulnerability) bank syariah, namun tidak pada bank konvensional.	Menggunakan total aset sebagai prediktor/variabel independen untuk mengukur kerentanan. Posisi Penelitian Ini: Memposisikan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen (tujuan akhir) yang

				dipengaruhi oleh kinerja keuangan, bukan sebagai penyebab kerentanan.
4	Faizul Mubarak (2020) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Doktoral Perbankan Syariah)	Dinamika Efisiensi dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor Riil Sumber/Link: Jurnal Internasional (Publikasi Disertasi) https://ideas.repec.org/a/ids/ijmefi/v18y2025i4p228-244.html	Terdapat hubungan kausalitas antara efisiensi operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan (NPF) dalam memaksimalkan pembiayaan ke sektor riil.	Belum menguji dampak efisiensi dan risiko pembiayaan terhadap pertumbuhan aset secara keseluruhan. Posisi Penelitian Ini: Menjadikan efisiensi (OER) dan risiko (NPF) sebagai determinan utama yang memengaruhi pertumbuhan aset melalui mediasi profitabilitas (ROA).
5	Riris Aishah Prasetyowati (2020) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Doktoral Perbankan Syariah)	Model Perilaku Kompetisi Perbankan Syariah: Pembuktian Empiris Industri Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Sumber/Link: Repositori UIN Jakarta https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56468	Faktor-faktor kompetisi secara keseluruhan mendukung derajat perilaku kompetisi industri perbankan syariah. Profitabilitas (ROA) dan stabilitas menjadi faktor kontrol yang signifikan dalam struktur pasar oligopoli di Indonesia.	Fokus pada struktur pasar dan perilaku kompetisi (perspektif makro industri). Posisi Penelitian Ini: Berfokus pada rasio keuangan spesifik internal bank (NPF, DAR, OER) sebagai determinan pertumbuhan aset melalui mediasi ROA (perspektif mikro fundamental bank).

Tabel 1.1 Ringkasan Disertasi Terdahulu yang Relevan

Selain kajian terhadap disertasi terdahulu, penelitian ini juga didukung oleh telaah literatur yang ekstensif dari berbagai artikel jurnal ilmiah bereputasi. Untuk memudahkan pemetaan dan analisis, tinjauan terhadap artikel jurnal diklasifikasikan ke dalam lima kelompok tematik utama yang sejalan dengan konstruksi model penelitian. Kelima kelompok tersebut meliputi: (1) penelitian tentang pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja bank syariah; (2) penelitian tentang efisiensi operasional (OER/BOPO) dan profitabilitas; (3) penelitian tentang struktur modal (DAR) dan kinerja bank syariah; (4) penelitian

tentang dampak pandemi COVID-19 pada perbankan syariah; dan (5) penelitian tentang determinan pertumbuhan aset bank syariah. Setiap kelompok tematik menyajikan analisis komparatif dari jurnal internasional terindeks Scopus dan jurnal nasional terindeks Sinta, guna memberikan perspektif global sekaligus kontekstualisasi lokal yang relevan dengan lokus penelitian di Indonesia.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel komparatif untuk setiap sub-topik. Setiap sub-topik mencakup 5 jurnal internasional terindeks Scopus dan 5 jurnal nasional terindeks Sinta.

1. Penelitian tentang NPF dan Kinerja Bank Syariah

Kajian literatur mengenai pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan dinamika temuan yang beragam, terutama ketika dihadapkan pada kondisi krisis. Secara teoritis, NPF merepresentasikan risiko pembiayaan yang berdampak langsung pada tergerusnya profitabilitas akibat keharusan pembentukan pencadangan kerugian. Kabir, Worthington, & Gupta (2015) melalui studi komparatif membuktikan bahwa bank syariah memiliki NPF ratio lebih tinggi secara *accounting-based*, namun risiko kredit lebih rendah secara *market-based* dibandingkan bank konvensional.⁸²

Setiawan, Hasan, & Hassan (2017) mengonfirmasi bahwa NPF berhubungan negatif dengan efisiensi bank syariah di negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI).⁸³ Dalam konteks Indonesia, Fakhrunnas, Astuti, & Anto (2022) menemukan bahwa NPF dipengaruhi oleh faktor makroekonomi (GDP, inflasi) dan mikroekonomi (CAR, FDR) secara regional dan sektoral.⁸⁴ Sementara itu, Rizwan, Ahmad, & Ashraf (2022) membuktikan bahwa

⁸² Md. Nisar Kabir, dkk., "Comparative Credit Risk in Islamic and Conventional Bank," *Pacific-Basin Finance Journal* 34 (2015): 327.

⁸³ Cep Jandi Setiawan, dkk., "Non-Performing Loans and Bank Efficiency of Conventional and Islamic Banks in the Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries," *Journal of Islamic Economics Banking and Finance* 13, no. 4 (2017): 18.

⁸⁴ Faza Fakhrunnas, dkk., "Determinants of Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Banks: A Regional and Sectoral Analysis," *Banks and Bank Systems* 17, no. 4 (2022): 72.

pandemi COVID-19 meningkatkan risiko sistemik dan NPF bank syariah secara signifikan,⁸⁵ dan Butt & Chamberlain (2025) menunjukkan bahwa NPF bank syariah meningkat namun tetap terkendali berkat kebijakan restrukturisasi.⁸⁶

Pada level nasional, Kusumastuti & Alam (2019) membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah,⁸⁷ Purwasih & Wibowo (2021) menemukan NPF sebagai faktor paling dominan yang menekan ROA,⁸⁸ Tho'in (2022) memposisikan NPF sebagai variabel intervening antara FDR dan ROA,⁸⁹ Ananda (2023) mengonfirmasi NPF sebagai faktor paling signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah,⁹⁰ dan Sakina (2022) membuktikan pengaruh negatif signifikan NPF terhadap ROA bank syariah selama pandemi COVID-19.⁹¹

Kesenjangan (*research gap*) utama dari kumpulan literatur ini adalah mayoritas penelitian hanya menempatkan ROA sebagai variabel dependen akhir, tanpa mengeksplorasi lebih jauh bagaimana tekanan NPF terhadap profitabilitas tersebut pada akhirnya memengaruhi kapasitas bank dalam melakukan ekspansi atau pertumbuhan aset, khususnya di tengah intervensi kebijakan restrukturisasi pembiayaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tabel berikut menyajikan

⁸⁵ Muhammad Suhail Rizwan, dkk., "Systemic Risk, Islamic Banks, and the COVID-19 Pandemic: An Empirical Investigation," *Emerging Markets Review* 51 (2022): 100890.

⁸⁶ Umar Butt dan Trevor Chamberlain, "Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking," *Journal of Risk and Financial Management* 18, no. 6 (2025): 308.

⁸⁷ Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam, "Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)," *Journal of Islamic Economic Laws* 2, no. 1 (2019): 30.

⁸⁸ Harni Purwasih dan Wahyu Wibowo, "The Determinants Factors of Profitability Islamic Bank in Indonesia," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2021).

⁸⁹ Muhammad Tho'in, "Effect of Financing to Deposit Ratio and Operational Efficiency on Profitability (ROA) with NPF as Intervening in Islamic Banks," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 2020.

⁹⁰ M. R. Ananda, "The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, and Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia," *International Journal of Current Science Research and Review* (2023).

⁹¹ Cynthia Farah Sakina, "The Determinant Factors of Islamic Bank's Profitability in Indonesia During COVID-19 Pandemic (Sep 2019 - Sep 2021)," *Muslim Business and Economic Review* 1, no. 1 (2022).

ringkasan 10 penelitian terdahulu yang relevan beserta tautan publikasinya, serta penjelasan eksplisit mengenai posisi penelitian ini dalam mengisi celah tersebut.

No.	Penulis (Tahun)	Judul & Jurnal/Publikasi	Temuan Utama	Research Gap / Posisi Penelitian Ini
1	Kabir, M. N., Worthington, A., & Gupta, R. (2015)	Comparative credit risk in Islamic and conventional bank Jurnal: Pacific-Basin Finance Journal, Vol. 34, pp. 327-353 DOI: https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.06.001	Bank syariah memiliki NPF ratio lebih tinggi (accounting-based) namun risiko kredit lebih rendah (market-based).	Perlu analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NPF dalam konteks spesifik Indonesia. Posisi Penelitian Ini: Berfokus pada bank syariah di Indonesia dan menganalisis dampak NPF tidak hanya pada profitabilitas, tetapi juga pada pertumbuhan aset.
2	Setiawan, C., Hasan, T., & Hassan, M. K. (2017)	Non-Performing Loans and Bank Efficiency of Conventional and Islamic Banks in the Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries Jurnal: Journal of Islamic Economics Banking and Finance, Vol. 13, No. 4, pp. 18-43 DOI: https://doi.org/10.12816/0051000	NPF berhubungan negatif dengan efisiensi bank syariah di negara OIC.	Belum menganalisis peran profitabilitas (ROA) sebagai mediator antara NPF dan pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan ROA sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan transmisi dampak dari NPF terhadap pertumbuhan aset.
3	Fakhrunnas, F., Astuti, R. D., & Anto, M. B. H. (2022)	Determinants of non-performing financing in Indonesian Islamic banks: A regional and sectoral analysis Jurnal: Banks and Bank Systems, Vol. 17, No. 4, pp. 72-86 DOI: http://dx.doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.07	NPF dipengaruhi oleh faktor makroekonomi (GDP, inflasi) dan mikroekonomi (CAR, FDR).	Belum menganalisis dampak NPF terhadap pertumbuhan aset dengan ROA sebagai mediasi. Posisi Penelitian Ini: Menjadikan NPF sebagai variabel independen yang memengaruhi pertumbuhan aset melalui mediasi ROA.
4	Rizwan, M. S., Ahmad, G., & Ashraf, D. (2022)	Systemic risk, Islamic banks, and the COVID-19 pandemic: An empirical investigation Jurnal: Emerging Markets Review, Vol. 51(B), 100890 DOI: https://doi.org/10.1016/j.emr.2022.100890	Pandemi COVID-19 meningkatkan risiko sistemik dan NPF bank syariah.	Belum menganalisis mekanisme transmisi dari peningkatan NPF ke pertumbuhan aset melalui profitabilitas. Posisi Penelitian Ini: Menguji jalur transmisi NPF → ROA → Pertumbuhan Aset,

		https://doi.org/10.1016/j.ememar.2022.100890		termasuk periode pandemi COVID-19.
5	Butt, U., & Chamberlain, T. (2025)	Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking Jurnal: Journal of Risk and Financial Management, Vol. 18, No. 6, pp. 308 DOI: https://doi.org/10.3390/jr fm18060308	NPF bank syariah meningkat namun tetap terkendali dengan kebijakan restrukturisasi.	Belum menganalisis efek mediasi ROA dalam hubungan NPF-pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Mengintegrasikan efek mediasi ROA untuk melihat dampak akhir NPF terhadap ekspansi aset bank syariah pasca-restrukturisasi.
6	Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019)	Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017) Jurnal: Journal of Islamic Economic Laws, Vol. 2, No. 1, pp. 30-59 DOI: https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.	Belum menganalisis dampak lanjutan dari ROA terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Memperluas model dengan menambahkan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen akhir yang dipengaruhi oleh ROA.
7	Purwasih, H., & Wibowo, W. (2021)	The Determinants Factors of Profitability Islamic Bank in Indonesia Jurnal: Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 1 DOI: https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.10023	NPF memiliki pengaruh negatif paling dominan terhadap ROA.	Belum menganalisis periode pandemi dan efek mediasi ROA. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan data panel yang mencakup periode pandemi COVID-19 dan menguji peran mediasi ROA terhadap pertumbuhan aset.
8	Tho'in, M. (2022)	Effect of Financing to Deposit Ratio and Operational Efficiency on Profitability (ROA) with NPF as Intervening in Islamic Banks Jurnal: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 2, pp. 2020-2026 DOI: https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5857	NPF berperan sebagai variabel intervening antara FDR dan ROA.	Belum menganalisis pertumbuhan aset sebagai outcome akhir. Posisi Penelitian Ini: Memposisikan ROA sebagai variabel mediasi antara NPF dan pertumbuhan aset, bukan NPF sebagai intervening.
9	Ananda, M. R. (2023)	The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, And	NPF memiliki dampak paling	Belum menganalisis dampak terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini:

		Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia Jurnal: International Journal of Current Science Research and Review URL: https://ijcsrr.org/the-effect-of-capital-adequacy-non-performing-financing-efficiency-and-liquidity-on-financial-performance-in-sharia-commercial-banks-in-indonesia/	signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	Menguji apakah penurunan ROA akibat NPF secara signifikan menghambat pertumbuhan aset bank syariah.
10	Sakina, C. F. (2022)	The Determinant Factors of Islamic Bank's Profitability in Indonesia During COVID-19 Pandemic (Sep 2019 - Sep 2021) Jurnal: Muslim Business and Economic Review, Vol. 1, No. 1 DOI: https://doi.org/10.56529/mber.v1i1.29	NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah periode pandemi COVID-19.	Belum meneliti DAR, OER, efek mediasi ROA, dan pertumbuhan aset bank syariah. Posisi Penelitian Ini: Mengintegrasikan variabel DAR dan OER bersama NPF, serta menguji efek mediasi ROA terhadap pertumbuhan aset selama dan pasca pandemi.

2. Penelitian tentang Efisiensi Operasional (OER/BOPO) dan Profitabilitas

Efisiensi operasional merupakan salah satu pilar fundamental dalam menjaga keberlanjutan kinerja perbankan syariah, yang umumnya diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operating Expense Ratio* (OER). Tinjauan terhadap literatur internasional bereputasi tinggi yang terindeks Scopus mengungkapkan bahwa bank syariah seringkali menghadapi tantangan efisiensi yang berbeda dibandingkan bank konvensional, terutama terkait dengan kompleksitas akad syariah dan biaya kepatuhan (*compliance cost*). Safiullah & Shamsuddin (2021) membuktikan bahwa bank syariah memiliki meta-

stability efficiency 5,30% lebih tinggi dibanding bank konvensional, meskipun tantangan efisiensi operasional tetap menjadi isu krusial.⁹²

Saâdaoui & Khalfi (2022) menegaskan bahwa efisiensi bank syariah di negara berkembang secara konsisten lebih rendah dibandingkan negara maju, yang mengindikasikan perlunya perbaikan struktural dalam manajemen biaya operasional.⁹³ Di sisi lain, penelitian nasional yang terindeks Sinta secara konsisten membuktikan bahwa inefisiensi operasional (BOPO yang tinggi) merupakan faktor paling dominan dalam menggerus profitabilitas bank syariah di Indonesia. Kusumastuti & Alam (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah periode 2015–2017,⁹⁴ sementara Harfiah, Purwati, & Ulfah (2016) mengonfirmasi dominasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas dan bagi hasil deposito mudharabah.⁹⁵ Dalam konteks pandemi, Lassoued, Khanchel, & Saidani (2025) menemukan bahwa bank syariah justru menunjukkan efisiensi yang lebih baik dibanding bank konvensional selama masa COVID-19.⁹⁶

Meskipun literatur telah secara mapan membuktikan hubungan negatif antara BOPO/OER dan ROA, terdapat kesenjangan (*research gap*) yang signifikan di mana sangat sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana inefisiensi operasional ini bertransmisi menjadi penghambat pertumbuhan aset. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memposisikan OER tidak hanya sebagai determinan profitabilitas, tetapi sebagai faktor hulu yang memengaruhi pertumbuhan aset

⁹² Md. Safiullah and Abul Shamsuddin, "Financial Stability Efficiency of Islamic and Conventional Banks," *Pacific-Basin Finance Journal* 68 (2021): 101587.

⁹³ Foued Saâdaoui and Mounira Khalfi, "Revisiting Islamic Banking Efficiency Using Multivariate Adaptive Regression Splines," *Annals of Operations Research* (2022): 1-29.

⁹⁴ Wahyu Intan Kusumastuti and Azhar Alam, "Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)," *Journal of Islamic Economic Laws* 2, no. 1 (2019): 30-59

⁹⁵ Lina Marlina Harfiah, Atiek Sri Purwati, and Permata Ulfah, "The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing," *Etikonomi* 15, no. 1 (2016).

⁹⁶ Naima Lassoued, Imen Khanchel, and Wided Saidani, "Comparative Study on the Efficiency of Islamic Banks and Conventional Banks During the COVID-19 Outbreak," *SAGE Open* 15, no. 1 (2025).

melalui mediasi ROA. Tabel berikut menyajikan ringkasan 10 penelitian terdahulu yang relevan beserta tautan publikasinya, serta penjelasan eksplisit mengenai posisi penelitian ini.

No.	Penulis (Tahun)	Judul & Jurnal/Publikasi	Temuan Utama	Research Gap / Posisi Penelitian Ini
1	Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2021)	Financial stability efficiency of Islamic and conventional banks Jurnal: Pacific-Basin Finance Journal, Vol. 68, pp. 101587 DOI: https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101587	Bank syariah memiliki meta-stability efficiency 5,30% lebih tinggi dibanding bank konvensional.	Belum menganalisis hubungan OER-profitabilitas-pertumbuhan aset dengan mediasi ROA. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan ROA sebagai variabel mediasi untuk melihat transmisi efisiensi operasional (OER) terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
2	Yudistira, D. (2004)	Efficiency in Islamic Banking: An Empirical Analysis of Eighteen Banks Jurnal: Islamic Economic Studies, Vol. 12, No. 1, pp. 1-19 URL: https://ideas.repec.org/a/ris/isecst/0065.html	Bank syariah menunjukkan tingkat efisiensi yang bervariasi, dipengaruhi oleh ukuran bank.	Belum menganalisis dampak efisiensi terhadap profitabilitas dan pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Memperluas analisis efisiensi dengan menguji dampaknya secara langsung terhadap ROA dan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan aset.
3	Hawaladar, I. T., Rohit, B., Pinto, P., & Rajesha, T. M. (2017)	The impact of oil price crisis on financial performance of commercial banks in Bahrain Jurnal: Banks and Bank Systems, Vol. 12, No. 4, pp. 4-16 DOI: http://dx.doi.org/10.21511/bbs.12(4).2017.01	Profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional, yang rentan terhadap krisis eksternal.	Belum menganalisis efek mediasi ROA dalam hubungan OER-pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Fokus pada bank syariah Indonesia dengan memposisikan OER sebagai determinan utama yang memengaruhi pertumbuhan aset melalui mediasi ROA.
4	Saâdaoui, F., & Khalfi, M. (2022)	Revisiting Islamic banking efficiency using multivariate adaptive regression splines Jurnal: Annals of Operations Research, pp. 1-29 DOI: https://doi.org/10.1007/s10479-022-04545-2	Efisiensi bank syariah di negara berkembang lebih rendah dibanding negara maju.	Belum menganalisis hubungan efisiensi dengan pertumbuhan aset melalui profitabilitas. Posisi Penelitian Ini: Menguji jalur transmisi dari inefisiensi operasional (OER) ke penurunan ROA, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan aset.
5	Lassoued, N.,	Comparative Study on the Efficiency of	Bank syariah menunjukkan	Belum menganalisis dampak efisiensi terhadap pertumbuhan aset

	Khanchel, I., & Saidani, W. (2025)	Islamic Banks and Conventional Banks During the COVID-19 Outbreak Jurnal: SAGE Open, Vol. 15, No. 1 DOI: https://doi.org/10.1177/21582440241309726	efisiensi lebih baik selama pandemi COVID-19.	dengan ROA sebagai mediator. Posisi Penelitian Ini: Mengintegrasikan efek mediasi ROA untuk melihat dampak akhir efisiensi operasional terhadap ekspansi aset bank syariah pasca-pandemi.
6	Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019)	Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017) Jurnal: Journal of Islamic Economic Laws, Vol. 2, No. 1, pp. 30-59 DOI: https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah.	Belum menganalisis dampak lanjutan ROA terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Memperluas model dengan menambahkan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen akhir yang dipengaruhi oleh efisiensi (BOPO/OER) melalui ROA.
7	Harfiah, L. M., Purwati, A. S., & Ulfah, P. (2016)	The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing Jurnal: Etikonomi, Vol. 15, No. 1 DOI: https://doi.org/10.15408/etk.v15i1.3109	BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas dan bagi hasil.	Belum menganalisis periode pandemi dan dampak terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan data panel yang lebih mutakhir (termasuk periode pandemi) dan menguji peran mediasi ROA terhadap pertumbuhan aset.
8	Alfian, I., Agustina, S., Siregar, S., & Sugianto, S. (2026)	Efficiency or Profitability? Strategic Dilemmas of Islamic Banks in the Global Financial Landscape Jurnal: Journal of Finance and Islamic Banking, Vol. 9, No. 1, pp. 17-34 DOI: https://doi.org/10.22515/jfib.v9i1.14204	Terdapat dilema strategis antara menjaga efisiensi operasional dan memaksimalkan profitabilitas pada bank syariah.	Belum menganalisis dampak terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Memodelkan efisiensi (OER) sebagai prediktor profitabilitas (ROA) yang secara bersama-sama menentukan pertumbuhan aset.
9	Irawan, P., Damayanti, E., Pratama, R. P., Siagian, L. D., & Hanggraeni, D. (2025)	Operational Risk and Bank Profitability: Analyzing BOPO and Efficiency Ratios in Indonesian Commercial Banks Jurnal: Jurnal	Risiko operasional dan inefisiensi (BOPO) berdampak langsung pada penurunan	Belum menganalisis hubungan BOPO dengan pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menguji apakah penurunan profitabilitas akibat inefisiensi operasional secara signifikan

		Pendidikan Indonesia, Vol. 6, No. 1, pp. 338-346 DOI: https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6775	profitabilitas bank di Indonesia.	menghambat pertumbuhan aset bank syariah.
10	Putri, T. A., Rahmadani, W., & Nabila, S. (2025)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Jurnal: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), Vol. 4, No. 2, pp. 999-1006 DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.614	Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Belum menganalisis dampak efisiensi terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Mengintegrasikan variabel efisiensi operasional (OER) dan menguji efek mediasi ROA terhadap pertumbuhan aset.

3. Penelitian tentang Struktur Modal (DAR/Leverage) dan Kinerja Bank Syariah

Struktur modal, yang direpresentasikan melalui Debt to Asset Ratio (DAR) atau tingkat leverage, memiliki implikasi yang kompleks terhadap kinerja perbankan syariah karena karakteristik pendanaannya yang berbasis bagi hasil (*profit and loss sharing*). Literatur global terindeks Scopus menyoroti bahwa bank syariah cenderung memiliki struktur modal yang unik. Hoque dan Liu (2022) menemukan bahwa bank syariah menghadapi tekanan biaya yang berbeda dan berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dalam pengelolaan struktur modal dibandingkan bank konvensional.⁹⁷ Di sisi lain, Hammami dan Riahi (2021) membuktikan bahwa leverage bank syariah bersifat prosiklikal, namun lebih stabil dan berkontribusi pada stabilitas sistem perbankan ganda.⁹⁸ Rehman, Aslam, dan Iqbal (2022) juga menegaskan bahwa

⁹⁷ Hafiz Hoque dan Heng Liu, "Capital Structure of Islamic Banks: How Different Are They from Conventional Banks?," *Global Finance Journal* 54 (2022): 100634.

⁹⁸ Yacine Hammami dan Youssef Riahi, "Leverage and Balance-Sheet Size: A Comparative Study Between Islamic and Conventional Banks," *Applied Economics* 53, no. 43 (2021): 4950.

efisiensi modal struktural merupakan pendorong utama kinerja tinggi pada bank syariah.⁹⁹

Dalam konteks Indonesia, kajian literatur nasional terindeks Sinta menunjukkan temuan yang bervariasi mengenai dampak struktur modal terhadap profitabilitas. Christina, dkk. (2025) menemukan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, meskipun secara simultan bersama CAR dan DER terbukti memengaruhi profitabilitas.¹⁰⁰ Sebaliknya, Shabilah, Fauzi, dan Muliasari (2023) membuktikan bahwa leverage (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank syariah.¹⁰¹ Humairah, Andriansyah, dan Badjie (2023) juga mengonfirmasi bahwa leverage merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁰²

Kesenjangan (*research gap*) utama yang teridentifikasi dari kelompok penelitian ini adalah minimnya kajian yang secara spesifik menghubungkan DAR dengan pertumbuhan aset bank syariah. Mayoritas studi hanya berfokus pada hubungan struktur modal dengan profitabilitas (ROA/ROE) atau nilai perusahaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan membuktikan apakah proporsi utang terhadap aset (DAR) dapat menjadi pendorong atau justru penghambat pertumbuhan aset, dengan menempatkan ROA sebagai variabel mediasi. Tabel berikut menyajikan ringkasan 10

⁹⁹ Aziz Ur Rehman, dkk., "Intellectual Capital Efficiency and Bank Performance: Evidence from Islamic Banks," *Borsa Istanbul Review* 22, no. 1 (2022): 113.

¹⁰⁰ Christina, dkk., "Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023," *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis* 6, no. 1 (2025): 15.

¹⁰¹ Rana Shabilah, dkk., "The Influence of Islamic Corporate Governance (ICG), Company Size, and Leverage (DAR) on Financial Performance (ROA) in Sharia People's Financing Banks in Indonesia," *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide* 2, no. 4 (2023): 575.

¹⁰² Nadia Humairah, dkk., "Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks: Insights on Financial Performance," *Unisia* 41, no. 2 (2023): 413.

penelitian terdahulu yang relevan beserta tautan publikasinya, serta penjelasan eksplisit mengenai posisi penelitian ini.

No.	Penulis (Tahun)	Judul & Jurnal/Publikasi	Temuan Utama	Research Gap / Posisi Penelitian Ini
1	Hoque, H., & Liu, H. (2022)	Capital structure of Islamic banks: How different are they from conventional banks? Jurnal: Global Finance Journal, Vol. 54(C) DOI: https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100634	Bank syariah menghadapi tekanan biaya yang berbeda dan berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dalam pengelolaan struktur modal dibandingkan bank konvensional.	Belum menganalisis dampak struktur modal terhadap pertumbuhan aset dengan ROA sebagai mediasi. Posisi Penelitian Ini: Menguji dampak struktur modal (DAR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dengan memposisikan ROA sebagai variabel mediasi.
2	Rehman, A. U., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022)	Intellectual Capital Efficiency and Bank Performance: Evidence from Islamic Banks Jurnal: Borsa Istanbul Review, Vol. 22, No. 1, pp. 113-121 DOI: https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004	Efisiensi modal struktural (SCE) dan efisiensi modal relasional (RCE) adalah pendorong utama nilai untuk mencapai kinerja tinggi pada bank syariah.	Belum menganalisis physical capital (DAR) dan dampaknya terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Berfokus pada physical capital leverage (DAR) dan menguji jalur transmisinya terhadap pertumbuhan aset melalui profitabilitas.
3	Hammami, Y., & Riahi, Y. (2021)	Leverage and balance-sheet size: a comparative study between Islamic and conventional banks Jurnal: Applied Economics, Vol. 53, No. 43, pp. 4950-4961 DOI: https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1912283	Bank syariah menunjukkan leverage yang prosiklikal namun lebih stabil, yang berkontribusi pada stabilitas sistem perbankan ganda.	Belum menganalisis dampak leverage terhadap profitabilitas dan pertumbuhan aset secara berurutan. Posisi Penelitian Ini: Menguji secara empiris apakah leverage (DAR) yang stabil tersebut mampu mendorong pertumbuhan aset bank syariah melalui peningkatan ROA.
4	Sobol, I., Dopierała, Ł., & Wyśiński, P. (2023)	Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors?—A study of banking in the Middle East Jurnal: PLOS ONE, Vol. 18, No. 8, pp. e0289264 DOI: https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264	Ekuitas terhadap aset memiliki efek positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara biaya operasional berdampak negatif.	Belum menganalisis dampak lanjutan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Memperluas model dengan menambahkan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen akhir yang dipengaruhi oleh struktur modal melalui ROA.
5	Alsharif, M., & Nassir, W. (2025)	How Do the Capital Structure and Adjustment Speed of Islamic and Conventional Banks Differ?	Bank syariah memiliki adjustment speed lebih lambat dan leverage lebih konservatif	Belum menganalisis dampak leverage konservatif terhadap pertumbuhan aset melalui profitabilitas.

		Jurnal: Humanities and Social Sciences Communications DOI: https://doi.org/10.1057/s41599-025-0xxxx-x	dibandingkan bank konvensional.	Posisi Penelitian Ini: Menguji apakah leverage (DAR) yang konservatif pada bank syariah Indonesia menghambat atau justru mendukung pertumbuhan aset.
6	Christina, Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. (2025)	Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023 Jurnal: Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis, Vol. 6, No. 1, pp. 15-29 DOI: https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.15-29.2025	CAR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.	Belum menganalisis dampak DAR terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menguji kembali pengaruh DAR terhadap ROA khusus pada populasi Bank Umum Syariah, dan melanjutkannya ke pertumbuhan aset.
7	Shabilah, R., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023)	The Influence of Islamic Corporate Governance (ICG), Company Size, and Leverage (DAR) on Financial Performance (ROA) in Sharia People's Financing Banks in Indonesia Jurnal: Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide, Vol. 2, No. 4, pp. 575-589 DOI: https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i4.778	Leverage (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank syariah.	Belum menganalisis dampak penurunan ROA akibat DAR terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan ROA sebagai variabel mediasi untuk melihat transmisi dampak negatif DAR terhadap kapasitas pertumbuhan aset bank syariah.
8	Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023)	Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks: Insights on Financial Performance Jurnal: Unisia, Vol. 41, No. 2, pp. 413-440 DOI: https://doi.org/10.20885/unisia.vol41.iss2.art9	Leverage merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.	Belum menganalisis pertumbuhan aset sebagai outcome akhir. Posisi Penelitian Ini: Memposisikan profitabilitas (ROA) bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai mediator antara leverage (DAR) dan pertumbuhan aset.
9	Sulistyawati, D. I., & Aisyah, E. N. (2025)	Evaluasi kinerja keuangan bank syariah Indonesia melalui debt to asset ratio: implikasi terhadap struktur pendanaan dan stabilitas operasional Jurnal: Maliki	Tingkat leverage (DAR) mencerminkan stabilitas operasional dan kemampuan bank syariah dalam mengelola struktur pendanaan.	Belum menguji secara kuantitatif pengaruh DAR terhadap pertumbuhan aset melalui ROA. Posisi Penelitian Ini: Menguji secara empiris pengaruh DAR terhadap ROA dan pertumbuhan aset

		Interdisciplinary Journal, Vol. 3, No. 12, pp. 2459-2468 DOI: https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/19957		menggunakan analisis regresi data panel.
10	Iswanaji, C. (2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Financial Leverage Pada Bank Syariah di Yogyakarta Jurnal: Al-Uqud: Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, pp. 81-93 DOI: https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n1.p81-93	Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Belum menganalisis dampak struktur modal terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Memperluas cakupan ke tingkat nasional (Bank Umum Syariah) dan menambahkan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen akhir.

4. Penelitian tentang Dampak COVID-19 pada Perbankan Syariah

Pandemi COVID-19 telah memicu guncangan ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga melahirkan klaster penelitian baru yang secara khusus mengkaji resiliensi perbankan syariah dalam menghadapi krisis kesehatan yang bertransformasi menjadi krisis finansial. Kajian literatur internasional terindeks Scopus seperti studi oleh Rizwan, Ahmad, dan Ashraf (2022) menemukan bahwa meskipun pandemi meningkatkan risiko sistemik, bank syariah secara umum menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih baik dan efek rambatan (*spillover*) yang lebih rendah dibandingkan bank konvensional.¹⁰³ Mirzaei, Saad, dan Emrouznejad (2022) juga membuktikan bahwa kinerja saham bank syariah relatif lebih unggul selama fase awal krisis, yang didorong oleh potensi efisiensi pra-krisis.¹⁰⁴ Lebih lanjut, Butt dan Chamberlain (2025) menegaskan bahwa bank syariah mampu

¹⁰³ Muhammad Suhail Rizwan, dkk., "Systemic Risk, Islamic Banks, and the COVID-19 Pandemic: An Empirical Investigation," *Emerging Markets Review* 51, no. B (2022): 100890.

¹⁰⁴ Ali Mirzaei, dkk., "Bank Stock Performance During the COVID-19 Crisis: Does Efficiency Explain Why Islamic Banks Fared Relatively Better?," *Annals of Operations Research* 334, no. 3 (2022): 317.

mempertahankan kualitas aset dan posisi likuiditas yang lebih stabil selama masa pandemi.¹⁰⁵

Di tingkat nasional, penelitian terindeks Sinta mengonfirmasi bahwa perbankan syariah di Indonesia juga menghadapi tantangan serupa namun dengan dinamika yang spesifik. Wahyudi, dkk. (2021) menemukan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan efisiensi operasional (BOPO) secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah selama periode COVID-19.¹⁰⁶ Sementara itu, Ardiani, Damanhur, dan Khadafi (2023) membuktikan bahwa meskipun terdapat tekanan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF), secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada margin operasi bersih perbankan syariah sebelum dan selama pandemi.¹⁰⁷ Pratomo dan Ramdani (2021) juga mencatat bahwa meskipun pandemi berdampak negatif pada kinerja keuangan, penurunan yang dialami bank syariah relatif lebih kecil dibandingkan bank konvensional di Indonesia.¹⁰⁸

Kesenjangan (*research gap*) yang nyata dari literatur ini adalah sebagian besar penelitian bersifat makro, berfokus pada kinerja saham, atau hanya menganalisis fase awal pandemi. Sangat jarang ditemukan studi empiris yang secara komprehensif membedah mekanisme transmisi dampak pandemi dari faktor internal bank (NPF, DAR, OER) menuju pertumbuhan aset melalui jalur profitabilitas, dengan menggunakan data panel yang mencakup periode lengkap dari pra-pandemi hingga berakhirnya kebijakan stimulus. Tabel berikut menyajikan

¹⁰⁵ Umar Butt dan Trevor Chamberlain, "Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking," *Journal of Risk and Financial Management* 18, no. 6 (2025): 308.

¹⁰⁶ Rofiul Wahyudi, dkk., "Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period," *Integrated Journal of Business and Economics* 5, no. 1 (2021): 37.

¹⁰⁷ Ulva Ardiani, dkk., "The Effect of Financial Ratios on Profitability of Indonesian Islamic Banking Before and During the COVID-19 Pandemic (2018-2021)," *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 1.

¹⁰⁸ Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani, "Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi COVID-19," *DERIVATIF Jurnal Manajemen* 15, no. 2 (2021): 260.

ringkasan 10 penelitian terdahulu yang relevan beserta tautan publikasinya, serta penjelasan eksplisit mengenai posisi penelitian ini.

No.	Penulis (Tahun)	Judul & Jurnal/Publikasi	Temuan Utama	Research Gap / Posisi Penelitian Ini
1	Butt, U., & Chamberlain, T. (2025)	Performance of Islamic Banks During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Analysis and Comparison with Conventional Banking Jurnal: Journal of Risk and Financial Management, Vol. 18, No. 6 DOI: https://doi.org/10.3390/jrfm18060308	Bank syariah menunjukkan kualitas aset dan praktik manajemen risiko yang lebih baik dibanding bank konvensional selama pandemi, serta mempertahankan likuiditas yang unggul.	Belum menganalisis mekanisme transmisi dampak pandemi ke pertumbuhan aset melalui profitabilitas. Posisi Penelitian Ini: Menguji secara spesifik bagaimana pandemi memengaruhi pertumbuhan aset bank syariah melalui jalur profitabilitas (ROA).
2	Rizwan, M. S., Ahmad, G., & Ashraf, D. (2022)	Systemic risk, Islamic banks, and the COVID-19 pandemic: An empirical investigation Jurnal: Emerging Markets Review, Vol. 51(B) DOI: https://doi.org/10.1016/j.ememar.2022.100890	Pandemi COVID-19 meningkatkan risiko sistemik, namun bank syariah menunjukkan efek rambatan (spillover) yang lebih rendah ke institusi lain.	Belum menganalisis dampak risiko tersebut terhadap pertumbuhan aset dengan ROA sebagai mediasi. Posisi Penelitian Ini: Memasukkan variabel dummy COVID-19 untuk melihat dampaknya terhadap kinerja internal (NPF, DAR, OER) dan pertumbuhan aset.
3	Mirzaei, A., Saad, M., & Emrouznejad, A. (2022)	Bank stock performance during the COVID-19 crisis: does efficiency explain why Islamic banks fared relatively better? Jurnal: Annals of Operations Research, Vol. 334, No. 3, pp. 317-355 DOI: https://doi.org/10.1007/s10479-022-04600-y	Pengembalian saham bank syariah 10-13% lebih tinggi dibanding bank konvensional selama fase awal krisis, didorong oleh efisiensi pra-krisis.	Fokus pada kinerja saham (pasar), belum menganalisis dampak terhadap pertumbuhan aset fisik. Posisi Penelitian Ini: Berfokus pada kinerja fundamental (pembukuan) bank syariah, khususnya pada pertumbuhan aset sebagai proksi ekspansi bisnis.
4	Hasan, M. B., dkk. (2022)	How resilient are Islamic financial markets during the COVID-19 pandemic? Jurnal: Pacific-Basin Finance Journal, Vol. 74 DOI: https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101817	Pasar saham syariah terdampak serupa dengan konvensional, namun obligasi syariah memberikan ketahanan dan manfaat diversifikasi selama pandemi.	Fokus pada pasar keuangan makro, belum pada kinerja operasional perbankan syariah. Posisi Penelitian Ini: Menguji resiliensi di tingkat mikro-institusional (Bank Umum

				Syariah) melalui rasio-rasio keuangan spesifik.
5	Aliani, K., dkk. (2022)	COVID-19 effect on Islamic vs. conventional banks' stock prices: Case of GCC countries Jurnal: The Journal of Economic Asymmetries, Vol. 26 DOI: https://doi.org/10.1016/j.jeca.2022.e00263	Return saham bank syariah dan konvensional bergerak searah selama pandemi, namun return bank syariah memiliki volatilitas yang lebih rendah.	Belum menganalisis dampak pandemi terhadap kinerja keuangan pembukuan dan pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan data laporan keuangan aktual (bukan harga saham) untuk mengukur dampak pandemi terhadap ekspansi aset.
6	Rolianah, W. S., Mulyani, S., & Hasyim, M. R. (2021)	Analisis Manajemen Risiko Imbal Hasil Perbankan Syariah di Era Pandemi Covid-19 Jurnal: Jurnal Istiqro, Vol. 7, No. 2, pp. 120-132 DOI: https://doi.org/10.30739/istiqro.v7i2.910	Terdapat pengaruh signifikan pandemi COVID-19 terhadap penurunan rasio imbal hasil perbankan syariah, sehingga memerlukan optimalisasi manajemen risiko.	Belum menganalisis dampak penurunan imbal hasil tersebut terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan ROA sebagai variabel mediasi untuk melihat transmisi dampak pandemi terhadap kapasitas pertumbuhan aset.
7	Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021)	Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi COVID 19 Jurnal: DERIVATIF Jurnal Manajemen, Vol. 15, No. 2, pp. 260-275 DOI: https://doi.org/10.24127/jm.v15i2.654	COVID-19 berdampak negatif pada kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia, dengan penurunan yang lebih besar pada bank konvensional.	Belum menguji secara empiris hubungan kausalitas antar rasio keuangan selama pandemi. Posisi Penelitian Ini: Menguji hubungan kausalitas antara NPF, DAR, OER terhadap pertumbuhan aset dengan ROA sebagai mediasi selama periode pandemi.
8	Wahyudi, R., dkk. (2021)	Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banking: Case Study in the COVID-19 Period Jurnal: Integrated Journal of Business and Economics, Vol. 5, No. 1, pp. 37-47 DOI: https://doi.org/10.33061/ijbe.v5i1.333	Kinerja bank syariah saat pandemi cukup baik; CAR dan BOPO secara signifikan memengaruhi profitabilitas.	Fokus hanya pada profitabilitas, belum menguji pertumbuhan aset sebagai outcome akhir. Posisi Penelitian Ini: Memposisikan profitabilitas (ROA) bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai mediator menuju pertumbuhan aset.
9	Ardiani, U., Damanhur, D., &	The Effect of Financial Ratios on Profitability of Indonesian Islamic Banking	ROE dan BOPO signifikan terhadap NOM; secara	Belum menguji DAR, OER, dan dampaknya terhadap pertumbuhan

	Khadafi, M. (2023)	Before and During the COVID-19 Pandemic (2018-2021) Jurnal: J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia), Vol. 8, No. 1, pp. 1-11 DOI: https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i1.8258	statistik tidak ada perbedaan profitabilitas yang signifikan sebelum dan selama COVID-19.	aset bank syariah. Posisi Penelitian Ini: Memperluas model dengan memasukkan DAR dan OER, serta menjadikan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen utama.
10	Junaedi, & Salistia (2020)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Konvensional dan Syariah Jurnal: Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol. 2, No. 2 DOI: https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112	Indeks saham syariah menunjukkan resiliensi yang lebih baik dan penurunan yang lebih lambat selama awal pandemi dibandingkan indeks konvensional.	Fokus pada pasar modal makro, belum pada kinerja fundamental perbankan syariah. Posisi Penelitian Ini: Mengalihkan fokus dari pasar modal ke kinerja fundamental (laporan keuangan) Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Penelitian tentang Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Pertumbuhan aset merupakan indikator krusial bagi keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah, namun ironisnya, topik ini relatif kurang mendapat porsi utama dalam literatur dibandingkan dengan kajian tentang profitabilitas. Tinjauan terhadap jurnal internasional terindeks Scopus seperti studi oleh Boukhatem dan Ben Moussa (2018) menunjukkan bahwa literatur yang ada lebih banyak mengaitkan pertumbuhan aset bank syariah dengan faktor makroekonomi seperti pertumbuhan PDB.¹⁰⁹ Ledhem dan Mekidiche (2022) juga lebih menyoroti dampak pengembangan pasar sukuk terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan aset bank syariah secara agregat.¹¹⁰ Farah, dkk. (2025) dalam kajian literatur sistematisnya kembali menegaskan peran

¹⁰⁹ Jamel Boukhatem dan Fatma Ben Moussa, "The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries," *Borsa Istanbul Review* 18, no. 3 (2018): 231.

¹¹⁰ Mohammed Ayoub Ledhem dan Mohammed Mekidiche, "The financial stability of Islamic banks and sukuk market development: Is the effect complementary or competitive?," *Borsa Istanbul Review* 22, no. 1 (2022): S79.

perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro, namun belum menyentuh determinan mikro-institusional secara spesifik.¹¹¹

Sementara itu, pada literatur nasional terindeks Sinta, pertumbuhan aset seringkali hanya diperlakukan sebagai variabel kontrol atau dianalisis secara deskriptif, bukan sebagai variabel dependen utama yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kusumastuti dan Alam (2019) misalnya, menjadikan ROA sebagai indikator kunci kinerja akhir tanpa menganalisis dampak lanjutannya terhadap ekspansi aset.¹¹² Purwasih dan Wibowo (2021) juga berfokus pada faktor-faktor penentu profitabilitas sebagai tujuan akhir analisis.¹¹³ Ananda, dkk. (2023) memang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja, namun belum secara eksplisit menempatkan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen dengan ROA sebagai mediasi.¹¹⁴

Kesenjangan metodologis dan empiris (*research gap*) inilah yang menjadi pijakan utama disertasi ini. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara eksplisit menempatkan Pertumbuhan Aset (AG) sebagai variabel outcome akhir, dan membangun model mediasi yang komprehensif untuk membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) bukanlah tujuan akhir, melainkan mekanisme transmisi (mediator) yang menjembatani pengaruh risiko pembiayaan (NPF), struktur modal (DAR), dan efisiensi operasional (OER) terhadap kapasitas bank dalam menumbuhkan asetnya. Tabel berikut menyajikan ringkasan 10 penelitian terdahulu yang relevan beserta tautan publikasinya, serta penjelasan eksplisit mengenai posisi penelitian ini.

¹¹¹ Abdikarim Abdullahi Farah, dkk., "Impact of Islamic banking on economic growth: a systematic review of SCOPUS-indexed studies (2009–2024)," *Cogent Economics & Finance* 13, no. 1 (2025): Art. 2490819.

¹¹² Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam, "Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks," *Journal of Islamic Economic Laws* 2, no. 1 (2019): 30.

¹¹³ Herawati Purwasih dan Wisnu Wibowo, "The Determinants Factors of Profitability Islamic Bank in Indonesia," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (2021): 89.

¹¹⁴ M. Rizki Ananda, dkk., "The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, And Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia," *International Journal of Current Science Research and Review* 06, no. 12 (2023): 7943.

No.	Penulis (Tahun)	Judul & Jurnal/Publikasi	Temuan Utama	Research Gap / Posisi Penelitian Ini
1	Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018)	The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries Jurnal: Borsa Istanbul Review, Vol. 18, No. 3 DOI: https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004	Pengembangan keuangan Islam dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi makro, namun efek positif ini terhambat oleh kerangka kelembagaan yang kurang berkembang.	Fokus pada dampak makroekonomi (GDP), belum menganalisis determinan internal bank terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menguji determinan internal (NPF, OER, DAR) terhadap pertumbuhan aset bank syariah di tingkat mikro-institusional.
2	Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2022)	The financial stability of Islamic banks and sukuk market development: Is the effect complementary or competitive? Jurnal: Borsa Istanbul Review, Vol. 22, No. 1 DOI: https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.009	Pengembangan pasar sukuk memiliki efek positif terhadap stabilitas keuangan bank syariah (komplementer), dengan aset bank syariah meningkat 14% YoY pada 2020.	Belum menganalisis faktor-faktor internal spesifik yang memengaruhi pertumbuhan aset tersebut. Posisi Penelitian Ini: Mengidentifikasi rasio keuangan spesifik yang menjadi pendorong utama pertumbuhan aset selama dan pasca pandemi.
3	Farah, A. A., dkk. (2025)	Impact of Islamic banking on economic growth: a systematic review of SCOPUS-indexed studies (2009–2024) Jurnal: Cogent Economics & Finance, Vol. 13, No. 1 DOI: https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2490819	Terdapat hubungan positif yang konsisten antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi, serta perannya dalam mengurangi volatilitas ekonomi.	Merupakan studi literatur (review), belum ada analisis empiris spesifik dengan mediasi ROA. Posisi Penelitian Ini: Melakukan pengujian empiris menggunakan data panel dengan ROA sebagai variabel mediasi menuju pertumbuhan aset.
4	Trad, N., dkk. (2017)	Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? Jurnal: European Research on Management and Business Economics, Vol. 23, No. 1 DOI: https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2016.09.001	Ukuran bank dan modal adalah faktor utama yang meningkatkan profitabilitas dan stabilitas bank syariah serta mengurangi risiko kredit.	Belum menganalisis NPF, OER, dan DAR sebagai determinan dengan ROA sebagai mediasi. Posisi Penelitian Ini: Memperluas model dengan memasukkan efisiensi operasional (OER) dan struktur modal (DAR) dalam memengaruhi pertumbuhan aset.
5	Chowdhury, M. A. F., & Eskandar, M. (2015)	The determinants of the profitability of Islamic banks: A cross-	Rasio efisiensi operasi berpengaruh negatif dan signifikan	Belum menganalisis mekanisme transmisi faktor internal ke pertumbuhan aset melalui ROA.

		sectional study from Asia and Africa Jurnal: International Journal of Business and Globalisation, Vol. 15, No. 3 DOI: https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071913	terhadap profitabilitas bank syariah, sementara pembiayaan ekuitas berpengaruh positif.	Posisi Penelitian Ini: Menjadikan profitabilitas (ROA) sebagai variabel antara (mediator), bukan sebagai variabel dependen akhir.
6	Endrajati, N. P., & Anggraeni, A. (2025)	Profitability Determinants of Islamic Banks in Indonesia: The Role of Foreign Ownership Jurnal: Jurnal Ekonomi, Vol. 30, No. 2 DOI: https://doi.org/10.24912/je.v30i2.3136	NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia, sementara FDR memiliki pengaruh positif.	Belum menganalisis dampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menguji dampak lanjutan dari profitabilitas terhadap kemampuan bank syariah dalam melakukan ekspansi aset.
7	Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019)	Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks Jurnal: Journal of Islamic Economic Laws, Vol. 2, No. 1 DOI: https://journals.ums.ac.id/jisel/article/download/6370/4475	CAR, BOPO, dan NPF merupakan faktor-faktor yang signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan (profitabilitas) bank syariah.	ROA menjadi indikator kunci kinerja akhir, belum menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggeser fokus dari profitabilitas sebagai tujuan akhir menjadi pertumbuhan aset sebagai indikator keberlanjutan bisnis.
8	Purwasih, H., & Wibowo, W. (2021)	The Determinants Factors of Profitability Islamic Bank in Indonesia Jurnal: Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 1 DOI: https://doi.org/10.24912/jmie.v5i1.10023	Mengidentifikasi faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia sebagai basis kinerja keuangan.	Belum menganalisis periode pandemi dan dampaknya terhadap pertumbuhan aset. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan data panel yang mencakup periode pandemi COVID-19 untuk melihat resiliensi pertumbuhan aset.
9	Nisa, A., & Rafiqi, I. (2023)	The Determinants Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Jurnal: Jurnal Ilmu Perbankan Dan	DPK dapat memoderasi hubungan antara variabel CAR dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Belum menganalisis mekanisme transmisi ke pertumbuhan aset dengan ROA sebagai mediator. Posisi Penelitian Ini: Menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk membuktikan peran mediasi ROA terhadap pertumbuhan aset.

		Keuangan Syariah, Vol. 5, No. 1 DOI: https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.183.1-16		
10	Ananda, M. R., dkk. (2023)	The Effect of Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Efficiency, And Liquidity on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia Jurnal: International Journal of Current Science Research and Review, Vol. 06, No. 12 DOI: https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i12-51	CAR, NPF, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.	Belum secara eksplisit menempatkan pertumbuhan aset sebagai variabel dependen. Posisi Penelitian Ini: Secara tegas memposisikan Pertumbuhan Aset (AG) sebagai variabel dependen utama yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang mencakup konteks makro-mikro pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap perbankan syariah, urgensi penelitian dari perspektif empiris, teoretis, metodologis, temporal, dan normatif-syar'i. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang diperkaya dengan perspektif Islam, rumusan masalah dalam tiga kelompok analisis, tujuan penelitian, manfaat teoretis dan praktis, kerangka pemikiran dengan model konseptual integratif, hasil penelitian terdahulu dan *research gap*, serta sistematika pembahasan keseluruhan disertasi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis yang komprehensif dan integratif, meliputi: (1) Perbankan Syariah dengan landasan normatif-syar'i (Al-Qur'an, Hadits, Kaidah Fiqh, *Maqāṣid*, Fatwa MUI); (2) Pembiayaan dengan perspektif risiko dalam Islam;

(3) Restrukturisasi Pembiayaan dengan perspektif fiqh muamalah; (4) Pertumbuhan Aset dengan perspektif konsep harta dan *ḥifẓ al-māl*; (5) Variabel Penelitian (NPF, DAR, OER, ROA, AG) masing-masing dari dua perspektif: konvensional dan Islam; (6) Kerangka Teori dengan *grand theory* (*Maqāṣid*), *middle theory* (manajemen risiko, restrukturisasi), dan *operational theory* (pertumbuhan); (7) Hasil Penelitian Terdahulu; dan (8) Kerangka Pemikiran Integratif dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang meliputi: (1) Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian verifikatif (2) Jenis data panel triwulanan periode Q1 2019-Q1 2024 (24 observasi per bank); (3) Sumber data sekunder dari laporan keuangan publikasi 4 bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah) yang diunduh dari website resmi bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); (4) Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan triwulanan dan studi pustaka; (5) Operasionalisasi variabel penelitian meliputi variabel independen (NPF, DAR, OER), variabel dependen (AG), dan variabel mediasi (ROA); (6) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan Fixed Effects Model (FEM) melalui EViews 12, dengan Uji Hausman untuk pemilihan model dan analisis mediasi untuk menguji efek ROA sebagai variabel mediasi.

Analisis data dilakukan dalam empat periode untuk menangkap dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank: (1) Periode 1 (Q1 2019 - Q4 2019) sebagai baseline pre-pandemi; (2) Periode 2 (Q1 2020 - Q4 2021) sebagai periode puncak pandemi dan stimulus kebijakan OJK; (3) Periode 3 (Q1 2022 - Q4 2022) sebagai periode normalisasi awal; (4) Periode 4 (Q1 2023 - Q1 2024) sebagai periode pemulihan pasca-pandemi.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan:

(1) Gambaran umum objek penelitian yang mencakup profil individual keempat bank sampel (Bank Muamalat Indonesia, PT Bank KB Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah) dan ringkasan karakteristik komparatif; (2) Hasil uji asumsi panel data, khususnya Uji Hausman untuk pemilihan antara Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM); (3) Analisis statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian (NPF, DAR, OER, ROA, AG) meliputi mean, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum; (4) Analisis tren variabel selama empat periode pandemi (baseline pre-pandemi, puncak pandemi, normalisasi awal, pemulihan pasca-pandemi); (5) Analisis perbandingan antar bank untuk mengidentifikasi heterogenitas dalam mengelola risiko, modal, efisiensi, profitabilitas, dan pertumbuhan; (6) Hasil uji statistik inferensial yang mencakup pengaruh langsung NPF, DAR, OER terhadap AG, pengaruh NPF, DAR, OER terhadap ROA, dan analisis efek mediasi ROA; (7) Pembahasan hasil penelitian yang mencakup interpretasi empiris berdasarkan teori keuangan dan manajemen risiko, interpretasi normatif-syar'i berdasarkan maqāṣid dan prinsip-prinsip Islam, serta interpretasi integratif yang menyinergikan keduanya; (8) Orisinalitas dan kebaruan penelitian; (9) Penawaran gagasan dan rekomendasi untuk manajemen bank syariah, regulator (OJK dan BI), dan pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut